

**EVALUASI PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-QASHASH DENGAN MODEL EVALUASI CIPP
(CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DI DESA
PACONNE KECAMATAN BELOPA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ZAINUL TRIA PUTRA ZAINUDDIN

2002010151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EVALUASI PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-QASHASH DENGAN MODEL EVALUASI CIPP
(CONTEXT, INPUT, PROCESS AND PRODUCT) DI DESA
PACONNE KECAMATAN BELOPA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

ZAINUL TRIA PUTRA ZAINUDDIN

2002010151

Pembimbing:

- 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**
- 2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainul Tria Putra Zainuddin
NIM : 2002010151
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Zainul Tria Putra Zainuddin

NIM. 2002010151

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Evaluasi Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Qashash dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) di Desa Paconne yang ditulis oleh Zainul Tria Putra Zainuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010151, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 14 Februari 2025 M bertepatan dengan 15 Sya'ban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 19 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Dr. A. Saif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19710608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ *Evaluasi Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Qashash Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, and Product)*” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof.Dr.H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Dr. Alia Lestari S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd dan M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dr.H. Bulu M.Ag. selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrumen penelitian dan Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli bahasa indonesia yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

9. Abu bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi.
10. Ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne ibu Hj. Darmisari BM. serta seluruh tenaga pendidik di TPA Al-Qashash Desa Paconne yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.
11. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
12. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Zainuddin M. dan ibunda Juhannah K, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, senantiasa memberikan dukungan dan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, serta kakakku yang telah membantu dan mendoakan.
13. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PAI E), teman-teman PLP II, teman-teman KKN, serta teman-teman dan senior-senior alumni program studi PAI yang telah menemani langkah perjuangan selama di IAIN Palopo, memberikan saran, dukungan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan sampai saat ini,

jangan lupa untuk bersyukur kepada Tuhan dan jangan pernah merasa puas dengan apa yang kamu capai saat ini. Tetap semangat dalam menjalani hidup dan tetaplah menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Pencapaianmu saat ini merupakan hasil dari usahamu selama ini, tetap lanjutkan perjuanganmu karena ini merupakan salah satu anak tangga yang telah kau capai dan masih banyak anak tangga yang harus kau raih ke depannya. Jangan lupa untuk tetap berdoa dan yakin bahwa semua akan tiba pada waktunya. Capek boleh tapi jangan menyerah dan tetaplah yakin pada diri sendiri bahwa semua hal yang kamu lalui kamu pasti bisa. Awali semuanya dengan Basmalah.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Palopo, 15 Januari 2025

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
آِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
آُ	<i>Dammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِيْنُ اللّٰهِ *Dinullah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan:Rusyd,Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wata'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= 'alaihi al-salām
TKA	= Taman Kanak-kanak Al-Qur'an
TPA	= Taman Pendidikan Al-Qur'an
TQA	= Ta'Limul Qur'an Lil Aulad
CIPP	= Context, Input, Process, and Product
IMTAS	= Imitan Akhir Santri/santriwati
QS	= Qur'an Surah
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
PAI	= Pendidikan Agama Islam
FT	= Fakultas
UGM	= Universitas Gajah Mada
SDM	= Sumber Daya manusia
SK	= Surat Keputusan
SD	= Sekolah Dasar

SMP = Sekolah Menengah Pertama
SMA = Sekolah Menengah Atas
MTS = Madrasah Tsanawiyah
S1 = Strata 1

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xixx
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
ABSTRACT	xxv
المخلص	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36

E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Rekomendasi.....	79
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S. Al- ‘Ankabut/29: 2-3.....	5
Q.S. Al- ‘Ankabut/29: 45	27

DAFTAR HADIS

H.R. Muslim tentang Evaluasi	6
H.R. At-Tirmidzi tentang kebaikan membaca Al-Qur'an	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	13
Tabel 3.1 Desain Penelitian Evaluasi Program TPA Al-Qashash.....	35
Tabel 4.1 Data Santri/santriwati TPA Al-Qashash	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi Bahasa

Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Data Guru Ngaji TPA Al-Qashash

Lampiran 6 Daftar Ceklis Ketersediaan Perangkat TPA

Lampiran 7 Struktur Organisasi TPA Al-Qashash

Lampiran 8 Bahan Ajar TPA Al-Qashash

Lampiran 9 Tujuan Pembelajaran TPA Al-Qashash

Lampiran 10 Dokumentasi

ABSTRAK

Zainul Tria Putra Zainuddin, 2025 “*Evaluasi Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Qashash Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Di Desa Paconne*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Hasriadi dan M. Zuljalal Al Hamdany.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Qashash di Desa Paconne, Kecamatan Belopa Utara, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product). Dan untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilan program pembelajaran yang digunakan.

Jenis penelitian ini adalah evaluasi program dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu konteks, input, proses, dan produk. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk evaluasi konteks pmenunjukkan bahwa TPA Al-Qashash Desa Paconne hanya memiliki tujuan pembelajaran untuk level A (Iqro’ 1-4) saja tetapi untuk level B (Iqro’ 5-6) dan level C (Al-Qur’an atau Mushaf) belum memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. TPA Al-Qashash memiliki visi yaitu “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang”, tetapi tidak memiliki misi yang jelas dan mendukung visi tersebut. Untuk evaluasi input, Guru di TPA tidak mendapatkan pelatihan secara berkala dan tidak membutuhkan kualifikasi khusus untuk menjadi guru, sarana dan prasarana TPA yang terbatas serta memiliki kualitas yang kurang baik, serta materi ajar yang terbatas. Untuk evaluasi proses, metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab, praktek, dan pemberian tugas, interaksi dan keterlibatan antara guru dan santri/santriwati sudah cukup baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Untuk evaluasi produk atau hasil, TPA Al-Qashash sistem penilaian menggunakan penilaian dengan melihat pemahaman dan sikap santri/santriwati, dan santri/santriwati merasa puas terhadap layanan pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model CIPP, Taman Pendidikan Al-Qur’an.

ABSTRACT

Zainul Tria Putra Zainuddin, 2025 *“Evaluation of the Al-Qashash Qur'anic Education Park Program with the CIPP Model (Context, Input, Process, and Product) in Paconne Village”* Thesis Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Supervised by Hasriadi and M. Zuljalal Al Hamdany.

This study aims to evaluate the implementation of the Al-Qashash Qur'anic Education Park (TPA) program in Paconne Village, North Belopa District, using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) evaluation model. And to find out and assess the success rate of the learning program used.

This type of research is a program evaluation using the CIPP model developed by Stufflebeam. This research consists of four components, namely context, input, process, and product. Data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. The analysis technique used in this research is qualitative data analysis.

The results of this study indicate that, for context evaluation, it shows that TPA Al-Qashash Paconne Village only has learning objectives for level A (Iqro' 1-4) but for level B (Iqro' 5-6) and level C (Al-Qur'an or Mushaf) do not have clear and measurable learning objectives. TPA Al-Qashash has a vision of “Preparing a Qur'anic Generation to Welcome a Glorious Future”, but does not have a clear mission that supports the vision. For input evaluation, teachers at TPA do not receive regular training and do not require special qualifications to become teachers, TPA facilities and infrastructure are limited and have poor quality, as well as limited teaching materials, interaction and involvement between teachers and students are good enough to create an active and interactive learning atmosphere. For process evaluation, the learning methods used are quite varied, namely lectures, questions and answers, practice, and assignments. For product or result evaluation, TPA Al-Qashash assessment system uses assessment by looking at the understanding and attitude of santri / students, and santri / students are satisfied with learning services.

Keywords Program Evaluation, CIPP Model, Al-Qur'an Education Park.

الملخص

زين التريا بوترا زين الدين، 2025م "تقييم برنامج حديقة القشاش لتعليم القرآن الكريم بنموذج السياق والمدخلات والعملية والمنتج في قرية باكوبي" أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية. وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف الحصري و محمد ذو الجلال الحمداني. تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ برنامج حديقة القشاش لتعليم القرآن الكريم في قرية باكوبي في مقاطعة شمال ولتحديد وتقييم مستوى (CIPP) بيلوبا باستخدام نموذج تقييم السياق والمدخلات والعمليات والمنتجات. نجاح برنامج التعلم المستخدم الذي طوره ستوفليم. ويتكون هذا البحث CIPP هذا النوع من البحوث هو تقييم برنامجي باستخدام نموذج من أربعة مكونات: السياق، والمدخلات، والعملية، والمنتج. تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أسلوب التحليل المستخدم في هذا البحث هو التحليل النوعي للبيانات وقد أظهرت نتائج هذه الدراسة أنه بالنسبة لتقييم السياق، أظهرت نتائج هذه الدراسة أن قرية القشاش باكوبي التابعة لمجمع تكافل وكرامة التعليمي لديها أهداف تعليمية للمستوى (أ) (اقرأ 1-4) فقط، أما بالنسبة للمستوى (ب) (اقرأ 5-6) والمستوى (ج) (القرآن الكريم أو المصحف) فليس لها أهداف تعليمية واضحة وقابلة للقياس رؤية "إعداد جيل قرآني لاستقبال مستقبل مجيد"، ولكن ليس لديها رسالة TPA ولدى جمعية القشاش واضحة تدعم هذه الرؤية. بالنسبة لتقييم المدخلات، لا يتلقى المعلمون في الهيئة تدريجياً منتظماً ولا يحتاجون إلى مؤهلات خاصة ليصبحوا معلمين، كما أن مرافق الهيئة وبنيتها التحتية محدودة وذات جودة ضعيفة، بالإضافة إلى محدودية المواد التعليمية، والتفاعل والمشاركة بين المعلمين والطلاب جيدة بما يكفي لخلق جو تعليمي نشط، وتفاعلي. بالنسبة لتقييم العملية التعليمية، تتنوع أساليب التعلم المستخدمة إلى حد كبير، وهي المحاضرات والأسئلة والأجوبة، والممارسة العملية، والواجبات. أما بالنسبة لتقييم الناتج أو النتيجة، فيستخدم نظام تقييم القشاش التقييم من خلال النظر إلى فهم واتجاهات المتعلمين/الطلاب، ومدى رضا المتعلمين/الطلاب TPA عن خدمات التعلم

الكلمات المفتاحية: تقويم البرامج، نموذج تقويم البرامج، التعليمية حديقة القرآن الكريم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 2 Tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA / TKQ), taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya sejenis.¹ Taman pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat, yang dimana lembaga ini juga dinaungi oleh lembaga kementerian agama.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan tentang bacaan dan tajwid Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, serta pemahaman dasar tentang ajaran Islam.² TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, dimana TPA ini merupakan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini. Peran dan pengaruh TPA di lingkungan masyarakat begitu penting karena memiliki tujuan dimana agar anak-anak pada lingkungan masyarakat memiliki bekal dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan juga mempelajari tentang Al-Qur'an.

¹ 'Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan', *Peraturan Perundang-Undangan*, 12y.235 (2007), p. 245 <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>.

² Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast Nabila, and Matnur Ritonga, 'Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur ' an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1.9 (2022), pp. 1841–48.

Meningkatkan kualitas TPA merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa lembaga TPA dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada anak-anak dan masyarakat.³ Upaya untuk meningkatkan kualitas TPA perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Dengan hal itu pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar agar santri/santriwati aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.⁴ Pendidikan memiliki peran sangat penting karena pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas, dan menjadi insan paripurna.⁵

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam Islam, dan wajib merupakan perintah dari Allah Swt. Pendidikan Islam adalah proses membentuk manusia seutuhnya, yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan mampu

³ Umi Isnatin and others, 'TPA AL-HIDAYAH DESA TUMPUK KABUPATEN Ponorogo Pendidikan Merupakan Aspek Yang Sangat Penting Dalam Kelangsungan Hidup Manusia . 1 Pendidikan Yang Unggul Dan Moralitas Yang Tinggi Akan Menghasilkan Individu Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Penting Bagi', 5.1 (2024), pp. 1–12.

⁴ Sukirman, 'Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik', *Jurnal Konsepsi*, 10.1 (2021), pp. 17–27 <<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>>.

⁵ Yusuf Munir, 'Pengantar Ilmu Pendidikan', *Surabaya: Usaha Nasional*, 1973, p. 126.

mencapai wujudnya sebagai pemimpin Allah di muka bumi.⁶ Untuk membantu proses pendidikan dapat terarah dan lebih baik, diperlukannya peran guru untuk membimbing santri/santriwati agar dapat mencapai peningkatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mampu membuat santri/santriwati menjadi manusia yang lebih beriman dan bertakwa.⁷ Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi untuk membimbing, memotivasi, serta mendemonstrasikan pengetahuan dan kemampuannya pada santri/santriwati dengan baik, agar mampu menjadi salah satu contoh bagi santri/santriwati.⁸ Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri/santriwati dalam pembelajaran, agar guru mampu menilai kemampuan santri/santriwati dalam menerima dan mengamalkan pembelajaran dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui mengenai ketercapaiannya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan program maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat meminimalisir permasalahan dan juga kendala yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dalam membantu mengidentifikasi area-area yang

⁶ Arifuddin and others, 'Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur', *Jurnal Sinestesia*, 13.1 (2023), pp. 233–44 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/317>>.

⁷ M. Zuljalal Al Hamdany, Nurlela, and Eri Purwanti, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5.1 (2020), pp. 8–15, doi:10.54892/jmpialidarah.v5i1.53.

⁸ Makmur Makmur and others, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.3 (2023), pp. 161–70.

memerlukan perbaikan.⁹ Melalui evaluasi inilah informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat. Sehingga akan dapat diketahui letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran, dari hal tersebut program dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dan efektif.

Menurut Tyler yang dikutip Walid Fajar, evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi bukan hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi *outcome* dan berakhir kepada keputusan.¹⁰ Evaluasi menjadi salah satu kunci utama untuk melakukan penilaian terhadap suatu pendidikan karena dapat dilihat serta diukur dari awal pembelajaran hingga akhir dalam pembelajaran sehingga dapat dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk tindak lanjut terhadap program tersebut.

Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan santri/santriwati. evaluasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur, dan diambil kesimpulan atau keputusan. Melalui pelaksanaan evaluasi tersebut dapat dilihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan.

⁹ Hasriadi and others, 'Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2024), pp. 381–94 <<https://ssed.or.id/contents/article/view/434>>.

¹⁰ Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, 'Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), pp. 75–86, doi:10.32478/evaluasi.v6i1.848.

Evaluasi merupakan salah satu hal penting untuk melakukan penilaian terhadap suatu hal seperti manusia ataupun program untuk mengetahui apakah telah memenuhi kualitas atau sesuai dengan standar. Evaluasi dalam konteks agama juga dapat dilihat dengan mengukur karakter dan ketulusan seseorang dalam menghadapi suatu cobaan.¹¹ Hal tersebut sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, dimana iman yang diakui dan diyakini oleh seseorang harus dibuktikan melalui ujian. Sebagaimana dalam surah Q.S. Al-'Ankabut/29 : 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta”. (Q.S. Al-'Ankabut/29:2-3).¹²

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa makna dari ayat tersebut menjelaskan bahwa iman tidak cukup hanya dengan pengakuan lisan. Manusia yang mengaku beriman pasti akan diuji oleh Allah Swt. untuk membuktikan keimanannya. Iman bukanlah sesuatu yang mudah dan hanya berupa ucapan semata, melainkan sebuah komitmen yang harus dibuktikan melalui tindakan dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Ujian bagi umat terdahulu adalah hal yang pasti terjadi. Allah Swt. menguji umat-umat sebelum umat Nabi

¹¹ Asrul, Abdul Hasan Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*, Perdana Publishing, 2022 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 560.

Muhammad Saw. untuk membedakan antara manusia yang benar-benar beriman dan yang tidak. Ujian tersebut adalah sarana untuk menyaring dan mengidentifikasi siapa yang benar-benar teguh dalam imannya dan siapa yang hanya berpura-pura.¹³

Selain dalil mengenai evaluasi karakter seseorang serta ketulusannya dalam menghadapi cobaan, Allah Swt. juga melihat manusia bukan hanya dari rupa ataupun harta yang dimilikinya. Allah Swt. menilai manusia melalui amal yang diperbuat dan hati manusia. Setiap muslim harus memiliki akidah yang benar, sebagai persyaratan untuk menjalankan amal dalam Islam. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk meng-Esakan Allah Swt.¹⁴ Sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw. Yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian”. (HR. Muslim).¹⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. tidak memandang kepada rupa paras mahupun harta seseorang, akan tetapi Allah Swt. melihat kepada hati dan amal. Dengan ini, kebanyakan kaum Muslim termasuklah golongan Islam liberal sendiri memahami hadis dengan pemahaman yang salah yakni dengan menganggap

¹³ M Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH*, volume 1o (Perpustakaan Umum Islam Iman Jama', 2002).

¹⁴ Bulu' and Nuryani, 'Penanaman Nilai Akidah Islam Di Pesantren Daerah Minoritas Muslim', *Jurnal Aqidah-Ta*, 5.1 (2019), pp. 105–13.

¹⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Albirr Wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2564, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 518.

dalam menutup aurat maupun berkerudung adalah hak individu tersebut, ini kerana jika tidak menutup aurat tidak semestinya ketakwaan seseorang itu berkurang. Sedangkan jika hati dan amal seseorang itu baik dan ketakwaan kepada Allah Swt. melebihi segala-galanya, seseorang akan melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt.¹⁶

Michael Scriven menekankan bahwa evaluasi adalah alat yang digunakan untuk menilai program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan. Scriven berpendapat bahwa tanpa evaluasi yang sistematis, organisasi atau pelaksana program tidak dapat mengetahui apakah tujuan program tercapai atau jika ada masalah dalam implementasinya yang perlu diperbaiki.¹⁷ Peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Scriven, karena akibat dari tidak dilakukannya evaluasi yaitu tidak adanya kemajuan terhadap program tersebut, bahkan dapat menyebabkan kemunduran kualitas program taman pendidikan Al-Qur'an tersebut dikarenakan tidak adanya tindak lanjut atau perbaikan terhadap kekurangan dari program taman pendidikan Al-Qur'an tersebut sehingga tidak mencapai tujuan secara maksimal. Oleh karena itu evaluasi program taman pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai target yang memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

¹⁶ Abdul Hamid Nuraley, Latifah Abdul Majid, and Mohd Arif Nazri, 'Kefahaman Hadis Musykil Oleh Golongan Islam Liberal', *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 4.1 (2019), pp. 24–31 <<https://spaj.ukm.my/jalturath/index.php/jalturath/article/view/84>>.

¹⁷ M. Scriven, *EvaluationThesaurus*, 1991.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Al-Qashash tidak berjalan dengan efektif. Beberapa program tersebut tidak terlaksana dikarenakan beberapa faktor, yaitu dari sarana dan prasarana di TPA tersebut, terbatasnya ilmu pengetahuan dari guru-guru yang mengajar pada TPA tersebut, serta metode pembelajaran yang diterapkan terkesan kurang menarik bagi santri/santriwati yang terdapat di taman pendidikan tersebut.

Dalam pelaksanaan evaluasi, perlu diketahui model-model yang perlu diterapkan dalam pelaksanaan evaluasi. Peneliti menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), karena model evaluasi CIPP bersifat komprehensif yang dimana mempertimbangkan semua aspek didalamnya, Evaluasi model CIPP juga bersifat fleksibel dan terstruktur sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang komprehensif, fleksibel, dan terstruktur mampu meningkatkan kualitas evaluasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang evaluasi program taman pendidikan Al-Qur'an dengan model CIPP di Desa Paconne.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne?

2. Bagaimana evaluasi input program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne?
3. Bagaimana evaluasi proses program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne?
4. Bagaimana evaluasi produk program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui evaluasi konteks program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne.
2. Untuk mengetahui evaluasi input program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne.
3. Untuk mengetahui evaluasi proses program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne.
4. Untuk mengetahui evaluasi produk taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta kontribusi penting dalam pengembangan dan peningkatan program taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di Desa Paconne.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri/santriwati

- 1) Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri/santriwati taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne.
- 2) Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman santri/santriwati mengenai ilmu Al-Qur'an.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tampak lebih menarik.
- 2) Dapat memahami karakter setiap santri/santriwati melalui evaluasi program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne.

c. Bagi taman pendidikan Al-Qur'an

Manfaat dari evaluasi program taman pendidikan Al-Qur'an ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur'an sehingga dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi agar mampu mencapai target yang maksimal dengan memahami konsep dari program, input dari program, proses dari program, serta produk yang didapatkan dari pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu merupakan salah satu landasan dalam melakukan penelitian. Kelebihan dari peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai landasan pembandingan dan juga sebagai langkah yang bisa diikuti dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian ini tidak dapat lepas dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini:

Pertama, Lintang Fajar Assidqi pada tahun 2021. Dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Program Qiraati di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Taajusy Syarof pemalang*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Dalam pelaksanaan program Qiraati secara umum berjalan dengan baik namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam beberapa aspek agar bisa memberikan manfaat yang optimal dalam mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan sesuai dengan tujuan Qiraati. Dan pelaksanaan imithan akhir santri (IMTAS) di TPQ Qiraati pada umumnya dilaksanakan dua kali. Untuk TPQ *Ta'ajusy Syarof* dilaksanakan hanya sekali dalam satu periode yaitu pada bulan Muharam. Setelah dilaksanakannya IMTAS dengan 3 tahapan yaitu IMTAS lembaga, ranting dan cabang. Maka santri akan memperoleh ijazah, ini menandai bahwa pendidikan santri di TPQ sudah selesai diakhiri dengan diadakannya prosesi wisuda para santri/santriwati. Sehingga

mampu menciptakan santri/santriwati yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan juga tujuan Qiraati.¹⁸

Kedua, Marya Naibaho pada tahun 2023. Dengan judul *Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi*. Dengan adanya program pengembangan wisata religi memberikan manfaat yang baik seperti meningkatnya perekonomian masyarakat pedagang souvenir, dapat membuka lapangan kerja, dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Dan memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya jumlah pengunjung sehingga dapat meningkatkan dan menambah pemasukan khas daerah.¹⁹

Ketiga, Nova Indah Wijayanti pada tahun 2019. Dengan judul *Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM*. Dengan adanya evaluasi ini, manajemen perpustakaan FT UGM membuat zonasi ruang untuk memudahkan pemanfaatan ruang, yaitu dengan adanya zonasi hijau dimana diperbolehkan untuk berkelompok dan diskusi dengan suara kecil, sedangkan zona merah yaitu zona untuk belajar mandiri dan tidak diperbolehkan untuk mengganggu.²⁰

¹⁸ Sema ÖCAL, 'Lintang Fajar Assidqi, Evaluasi Pelaksanaan Program Qiraati Di Taman Pendidikan Alqur'an', 3.2 (2021), p. 6.

¹⁹ Mitra Hindepeya and Universitas Medan Area, 'KOMUNIKASI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA OLEH: FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik', 2023.

²⁰ Nova Indah Wijayanti, Rita Yulianti, and Bagus Wijaya, 'Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM', *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3.1 (2019), p. 37

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian pertama, yaitu Lintang Fajar Assidqi.2021 dengan judul <i>Evaluasi Pelaksanaan Program Qiraati di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Taajusy Syarof Pematang</i>	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lintang Fajar Assidqi dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama melakukan evaluasi program dan memiliki subjek yang sama yaitu Taman pendidikan Al-Qur'an	Perbedaan dari peneliti pertama dengan peneliti saat ini yaitu pada program TPQ yang hanya berfokus pada program Qiraati, sedangkan peneliti saat ini melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang terdapat pada beberapa program bukan hanya berfokus pada satu program saja.
2	Penelitian kedua, yaitu Marya Naibaho. 2023 dengan judul <i>Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi</i>	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marya Naibaho dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama melakukan evaluasi pengembangan program di lingkungan masyarakat	Perbedaan peneliti kedua dengan peneliti saat ini yaitu, peneliti kedua melakukan evaluasi program pada bidang wisata yang lebih condong mengenai usaha, sedangkan peneliti saat ini melakukan evaluasi program pada bidang pendidikan dan juga keagamaan.

Lanjutan

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Peneliti ketiga, yaitu Nova Indah Wijayanti. 2019 dengan judul <i>Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM</i> | Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nova Indah Wijayanti dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama melakukan evaluasi program dan menggunakan model evaluasi yang sama yaitu model CIPP | Perbedaan peneliti ketiga dengan peneliti saat ini, pada peneliti ketiga melakukan evaluasi program pada ruang lingkup perguruan tinggi yaitu pada perpustakaan Fakultas Teknik UGM. Sedangkan peneliti saat ini melakukan evaluasi program pada ruang lingkup masyarakat yang dimulai pada anak usia dini hingga dewasa. |
|---|---|---|---|
-

B. Landasan Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui serta mengukur baik itu dari segi keberhasilan, proses, kendala, hingga tujuan yang ingin dicapainya. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti dengan menggunakan tes, menggunakan data terdahulu, dapat juga dengan menggunakan angket, melakukan observasi, wawancara, ataupun bentuk instrumen pendukung lainnya.

Evaluasi merupakan proses dalam menilai, merencanakan, memperoleh informasi, dan menyediakan informasi untuk membuat keputusan dalam suatu aspek. Sedangkan program merupakan suatu komponen yang kompleks dalam suatu kegiatan atau kebijakan yang mana didalamnya terdapat tujuan, prosedur, dan langkah-langkahnya.²¹

Michael Scriven menjelaskan bahwa evaluasi adalah alat untuk menilai nilai atau kualitas dari suatu program atau kebijakan. Scriven menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan ilmiah, dengan tujuan untuk menentukan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi juga berfungsi untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan.²² Apabila tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat melanjutkan untuk memperbaiki dan mengatasi apa yang menjadi sebab tidak tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka hal inilah yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi dalam penggunaannya paling umum adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai (*value*), evaluasi dianggap sebagai cara untuk menerapkan secara sistematis ide pengujian eksperimental atas pilihan kebijakan dalam lingkungan yang terkontrol.²³

²¹ Sema ÖCAL, 'Lintang Fajar Assidqi, Evaluasi Pelaksanaan Program Qiraati Di Taman pendidikan Al Qur'an', 3.2 (2021), p. 32.

²² M. Scriven, *EvaluationThesaurus*, 1991

²³ Mitra Hindepeya and Universitas Medan Area, 'KOMUNIKASI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA OLEH: FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik', (2023), p. 9

Menurut Anderson, secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi, dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut.²⁴ Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa, evaluasi merupakan penggambaran proses, mencari, dan memberikan informasi yang berguna untuk para pengambil keputusan dalam menentukan keputusan.²⁵

Dari beberapa pengertian evaluasi diatas, dapat diketahui bahwa evaluasi adalah proses untuk mengukur, menilai, melihat, menganalisis suatu program untuk menentukan hasil dari tujuan suatu program yang telah direncanakan sebelumnya, sebagai pedoman dalam pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Maka dalam evaluasi terdapat sebuah program atau kegiatan yang ingin diukur keberhasilannya, maka evaluasi dalam sebuah program penting untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Terdapat beberapa pengertian dari program. Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rancangan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga pada kurun waktu

²⁴ J. E. Anderson, 'An Intoduction', *Public Policy Making*, 2003, pp. 1–34 <<http://www.kropfpolisci.com/public.policy.anderson.pdf>>.

²⁵ Suharsimi Arikunto; Cepi Safuruddin Abdul Jabar, 'Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan / Suharsimi Arikunto', *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*, 2014, p. 18 <http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=8777&keywords=> [accessed 12 November 2024].

tertentu atau diwaktu-waktu yang telah direncanakan serta disusun sebelumnya. Sedangkan secara khusus biasanya program dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Isaac dan Michael, sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan untuk mengukur dan melihat apakah program tersebut telah berjalan sesuai dengan fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut mereka ada tiga tahap rangkaian evaluasi program yaitu:²⁶

- a) Menyatakan pertanyaan serta mengspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh.
- b) Mencari data yang relevan dengan penelitian
- c) Menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efisiensi, efektivitas, relevansi, dan dampak dari program tersebut. Dengan melakukan evaluasi, evaluator dapat menilai apakah program telah berjalan sesuai dengan rencana, menggunakan sumber daya secara efisien, memberikan manfaat yang diharapkan

²⁶ Isaac, Stephen and William B. Michael: *Handbook in Research and Evaluation*. 3rd ed. San Diego, CA: Educational and Industrial Testing Services, 1997.. Edwin E. Gordon Archive, SCU-MUS-028.

kepada masyarakat atau pihak yang terlibat, serta mempertimbangkan perubahan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan kinerja program di masa depan.²⁷ Dengan demikian, tujuan utama dari evaluasi program adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pencapaian, dampak, dan keberlanjutan program tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi program dilaksanakan juga dengan tujuan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan program tersebut yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi juga dijadikan sebagai alat untuk mengukur serta melihat mengenai proses terlaksananya program sehingga dapat dipantau kemajuan pelaksanaan program agar tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan pelaksanaan evaluasi tersebut dapat dilihat sejauh mana implementasi program tersebut apakah telah mencapai tujuannya atau tidak sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan informasi dan data, serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan suatu program.²⁸

²⁷ Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, 'Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), p. 8.

²⁸ Muhammad Imam Khosyiyin & Muhammad Fakhruddin, 'Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick', *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1.2 (2022), pp. 42–46 <<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>>.

3. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program bermanfaat untuk menentukan kebijakan yang tepat karena dalam evaluasi adalah mencari informasi dan data yang akurat, sehingga dari informasi dan data tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan. Terdapat empat kebijakan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi program:²⁹

- a) Program dilanjutkan karena dari data yang terkumpul. Program tersebut memiliki banyak manfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Program dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul. Program tersebut memiliki banyak manfaat namun pelaksanaannya kurang lancar, sehingga tujuan yang diharapkan kurang tercapai. Sehingga yang harus diperhatikan adalah kebijakan selanjutnya yaitu cara agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c) Program dimodifikasi karena data yang terkumpul. Program tersebut memiliki manfaat yang hasilnya kurang tinggi, sehingga perencanaannya perlu disusun lebih baik lagi dan mungkin perlu dilakukan perubahan pada tujuannya.
- d) Program dihentikan karena data yang terkumpul. Program tersebut kurang bermanfaat dan banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

²⁹ Imam Faizin, 'Evaluasi Program Tahfizul Qur'an Denga Model CIPP', *Jurnal Al-Miskawaih*, 2 (2021), pp. 99–118.

Berdasarkan uraian tersebut maka evaluasi program bermanfaat penting untuk memantau proses dan perkembangan dari suatu program serta dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil yang didapatkan. Apabila sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka program tersebut dapat dilanjutkan bahkan dapat dimodifikasi agar dapat menghasilkan tujuan yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi apabila dalam proses pelaksanaan program memiliki banyak hambatan serta kurang bermanfaat, maka pelaksanaan program tersebut dapat dihentikan atau bahkan digantikan dengan program lain agar bisa mendapatkan tujuan yang lebih baik lagi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa evaluasi sangat perlu dan bermanfaat karena merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika ditemukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar, terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum guru menerapkan kemampuan metode baru pada sejumlah santri/santriwati. Perlu diketahui bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun santri/santriwati dalam interaksi itu. Disamping hasil belajar seperti yang diharapkan oleh guru, mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif. Misalnya, santri/santriwati menguasai bahan yang disajikan akan tetapi disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.³⁰

³⁰ Utia Rahmadani, Ar Hasibuan, and Wahyu Ardian Nasution, 'Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran', 6 (2022), pp. 12293–302.

4. Model Evaluasi Program

Model evaluasi sangat penting dalam mengevaluasi sebuah program. Menurut Ritonga, model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis sistem atau program, seperti sistem informasi, sistem manajemen, dan program pemerintah.³¹ Terdapat beberapa model evaluasi yang telah dirangkum oleh peneliti diantaranya yaitu, evaluasi model *Discrepancy* (kesenjangan), evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), evaluasi model Formatif-Sumatif, evaluasi model *Goal-Free Evaluation Approach*, evaluasi model *Kirkpatrick*, evaluasi model Responsif, dan lain-lain. Pada evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

Model evaluasi yang umum digunakan adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk.³² Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) merupakan

³¹ Alzet Rama and others, 'Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8.1 (2023), p. 82, doi:10.29210/30032976000.

³² Alzet Alzet Rama and others, 'Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8.1 (2023), p. 84

salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk.³³ Tiap-tiap komponen memiliki fungsi masing-masing, seperti konteks yaitu mengenai tujuan program, input mengenai sumber daya mulai dari tenaga kerja hingga sarana dan prasarana, proses mengenai proses atau tahap-tahap pelaksanaan program, dan untuk produk yaitu kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan pencapaian yang didapatkan.

Menurut Stufflebeam, Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satu model evaluasi yang paling komprehensif dan fleksibel. Model ini dirancang untuk memberikan panduan dalam melakukan evaluasi formatif (untuk perbaikan) maupun evaluasi sumatif (untuk penilaian hasil akhir). Dalam pengembangan model ini, Stufflebeam menekankan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan untuk membuktikan efektivitas program atau kebijakan, tetapi lebih penting lagi, untuk memperbaikinya.³⁴ Sedangkan Menurut Shinkfield, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah pendekatan evaluasi yang memberikan panduan menyeluruh dan sistematis untuk mengevaluasi berbagai aspek program atau kebijakan. Dalam artikelnya, Shinkfield menekankan bahwa Model CIPP

³³ Alzet Rama and others. , “Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): p. 84

³⁴ Daniel L. Stufflebeam, ‘The CIPP Model for Evaluation’, *International Handbook of Educational Evaluation*, 2003, pp. 31–62, doi:10.1007/978-94-010-0309-4_4.

sangat efektif untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi yang komprehensif. Shinkfield berfokus pada bagaimana setiap komponen dalam model ini berkontribusi dalam menilai efektivitas program, serta bagaimana model ini digunakan untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.³⁵

Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) adalah model yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Kekuatan CIPP (*Context, Input, Process and Product*) adalah merupakan alat yang berguna yang dapat membantu evaluator membangkitkan pertanyaan penting dalam melakukan evaluasi. Untuk tiap komponen CIPP, evaluator dapat mengidentifikasi sejumlah pertanyaan tentang pendidikan yang sedang berlangsung. Pendekatan berorientasi manajemen mendukung evaluasi pada tiap komponen dari program pendidikan seperti operasional, pertumbuhan dan perubahan-perubahan. Kelemahannya adalah ketidakmampuan evaluator untuk merespon permasalahan atau isu yang signifikan, bahkan krusial yang kurang sesuai dengan perhatian dan permasalahan pengambil keputusan yang mengontrol evaluasi.³⁶

Orientasi dari model CIPP adalah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *decision maker* (pembuat keputusan). Evaluasi model CIPP bisa diterapkan dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, manajemen, perusahaan dalam bentuk proyek, program maupun institusi. Model evaluasi dari sebuah program yang dianggap sebagai suatu sistem, sehingga dalam menganalisis

³⁵ Shinkfield, A. (2008). *The Role of CIPP Evaluation in Institutional Decision-Making. Evaluation and Program Planning*, 31(1), 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2007.11.002>

³⁶ Iwan Supriyantoko and others, 'Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta', *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2.2 (2020), pp. 1–10, doi:10.26740/jvte.v2n2.p1-10.

program berdasarkan komponen-komponennya yaitu *Context, Input, Process, and Product*. 1) Evaluasi *context*, pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk pengenalan taman pendidikan Al-Qur'an, pemanfaatan taman pendidikan Al-Qur'an, dan peningkatan kualitas taman pendidikan Al-Qur'an. Sehingga konteks yang dimaksud disini adalah kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaan program ini. 2) Evaluasi *input* pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an adalah kondisi penunjang pelaksanaan program tersebut yang meliputi proses pendaftaran, sarana dan prasarana, kolaborasi dengan pihak lain. 3) Evaluasi *process* adalah kajian efektivitas pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur'an. 4) Evaluasi *product* adalah dampak dari pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur'an. Evaluasi produk berupa hasil dari mengikuti program ini, baik berupa peningkatan pemahaman maupun berupa sertifikat sebagai tanda telah mengikuti program dengan baik.³⁷

Konsep CIPP meliputi 4 hal yaitu konteks adalah sebagai gambaran dan spesifikasi terhadap lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dari individu program tersebut. Hasil dari evaluasi konteks adalah memberikan beberapa alternatif keputusan yaitu: *setting* yang akan diterapkan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Evaluasi input memberikan informasi tentang mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil dan strategi apa untuk mencapai tujuan. Komponen dalam evaluasi input yaitu: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung,

³⁷ Nova Indah Wijayanti, Rita Yulianti, dan Bagus Wijaya, "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2019): p. 45

anggaran dan prosedur atau aturan yang diperlukan. Proses evaluasi ini berguna untuk mendeteksi rancangan program selama tahap implementasi, menyediakan informasi keputusan program dan sebagai arsip proses yang telah terjadi. Evaluasi proses memberikan manfaat untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana atau belum dan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Jadi, evaluasi proses merupakan pelaksanaan kegiatan nyata di lapangan. Evaluasi produk merupakan penilaian keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi bertujuan untuk menentukan program akan diteruskan atau tidak.³⁸

Model evaluasi CIPP mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi dilakukan terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi sekolah, juga terhadap kesempatan, kondisi, dan dinamika lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan program ditetapkan dengan tepat untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan yang ada. Evaluasi input menilai strategi program, rencana pelaksanaan, pengaturan sumber daya, maupun anggaran keuangan agar dapat digunakan dengan efektif. Evaluasi input mengkritisi setiap aspek perencanaan dari suatu program dengan melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, termasuk potensi ataupun hambatan yang mungkin terjadi. Selain itu, evaluasi

³⁸ Nova Indah Wijayanti, Rita Yulianti, and Bagus Wijaya, 'Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM', *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3.1 (2019), p. 45

input memberikan alternatif dan inovasi dalam strategi, rencana, ataupun anggaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan dengan lebih efektif.³⁹

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bidang pendidikan yang bergerak dibidang ilmu agama. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah instansi atau lembaga yang memberikan pendidikan tentang Al-Qur'an mulai dari pembelajaran huruf hijaiyah, hukum bacaan dalam Al-Qur'an, tata cara shalat dan masih banyak lagi yang dapat dipelajari mengenai ilmu agama dan Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an biasanya sebagai tempat pembelajaran anak mulai dari anak usia dini hingga anak dewasa juga ikut melakukan pembelajaran.

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang penting dan begitu dibutuhkan dalam ruang lingkup masyarakat. Taman pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu sekolah yang bersifat nonformal tetapi sangat berperan penting dalam membentuk karakter serta sifat dan sikap yang baik pada anak sejak dini karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam yang perlu dipelajari dan pahami. Penanaman karakter pada santri/santriwati memiliki peluang besar dalam menciptakan karakter dan nilai-nilai kebaikan, dari hal itu santri/santriwati dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁰ Sehingga mencapai tujuan

³⁹ Bella Kumalasari and Lusiana Idawati, 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11.2 (2023), pp. 61–73, doi:10.21831/jamp.v11i2.65007.

⁴⁰ Nurdin and others, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), p. 107.

pembelajaran Al-Qur'an yaitu melaksanakan kewajiban-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an yaitu pada surah al-'Ankabut ayat 45, yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya :

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada) ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-'Ankabut/29:45).⁴¹

Ayat tersebut berpesan kepada Nabi Muhammad saw. lebih-lebih kepada umatnya bahwa: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab yakni Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat secara bersinambung dan khusyu' sesuai dengan rukun syarat dan sunnah-sunnahnya. Sesungguhnya shalat yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah Swt. dan Rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara bersinambung dan baik dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran. Hal itu disebabkan karena substansi shalat adalah mengingat Allah Swt. Siapa yang mengingat Allah Swt. dia terpelihara dari kedurhakaan, dosa dan ketidakwajaran dan sesungguhnya mengingat Allah Swt., yakni shalat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu sekalian senantiasa kerjakan baik maupun buruk.⁴²

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 567.

⁴²M. Qurais Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH. Tafsir Al-Misbah*. 2002, h. 506

Selain mencegah manusia dari berbuat keji dan mungkar, Al-Qur'an juga menjadi salah satu ladang kebaikan dan ladang amal yang baik, karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki nilai pahala yang begitu banyak. Setiap huruf didalam Al-Qur'an dapat menjadi satu bentuk kebaikan bagi manusia. Sebagaimana dalam Hadis Riwayat At-Tirmidzi, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Dari Ayyub bin Musa ia berkata: “Saya mendengar Muhammad bin Kaab Al-Qurazhi berkata: “Saya mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, saya tidak menghitung Alif Laam Miim satu huruf, tetapi Alif satu huruf Laam satu huruf dan Miim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).⁴³

Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan bahwa hadis tentang keutamaan membaca satu huruf dari Kitab Allah menunjukkan betapa besar nilai ibadah membaca Al-Qur'an, baik secara lisan maupun di dalam hati. Aktivitas membaca Al-Qur'an, meskipun tanpa memahami maknanya, tetap mendatangkan pahala karena setiap huruf yang dilafalkan adalah bentuk ketaatan dan zikir kepada Allah. Namun, Ibnu Hajar menekankan bahwa memahami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pahala yang lebih besar, karena hal tersebut mencerminkan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an, yaitu sebagai petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang diridai oleh Allah. Pandangan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam

⁴³ Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 508.

interaksi dengan Al-Qur'an, yang tidak hanya terbatas pada aspek tilawah (bacaan), tetapi juga mencakup tafakur (perenungan) dan tatbiq (pengamalan).⁴⁴

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan jenis pendidikan keagamaan islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Melalui TPA inilah diperlukan seorang guru yang baik dan mengerti mengenai pendidikan agama. Mewujudkan identitas seorang guru yang kuat sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam TPA dan lembaga pendidikan lainnya. Identitas seorang guru mencakup karakter, kompetensi, dan pendekatan dalam pengajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar secara signifikan.⁴⁵ Seorang guru dituntut untuk menjadi orang yang mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada para peserta didiknya. Guru diharuskan memahami berbagai macam metode dalam pembelajaran. Baik itu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Yang dipergunakan dari zaman dahulu hingga sekarang, sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga kualitas pembelajaran meningkat, sehingga secara otomatis tujuan pembelajaran akan tercapai.⁴⁶ memiliki peran penting di ruang lingkup masyarakat dalam memperkenalkan dan menanamkan

⁴⁴ Al-azhar, Studi Pustaka Tafsir, Mandri Saputra Rustin, and Helbi Akbar, 'NILAI PENDIDIKAN AKHLAKDALAM AL- QUR ' AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 153-157 Pendahuluan Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Nasional

⁴⁵ Andi Arif Pamessangi and others, 'Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman', *Madaniya*, 3.4 (2022), pp. 737–44 <<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>>.

⁴⁶ Abdul Rahim Karim and A R Arifuddin, 'Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2021), pp. 13–22 <<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>>.

nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga dalam proses pembelajarannya menitik beratkan pada membaca Al-Qur'an dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islami pada diri anak.⁴⁷

C. Kerangka Pikir

Program taman pendidikan Al-Qur'an Al-Qashash Desa Paconne memiliki beberapa sumber permasalahan yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne, hal yang menjadi permasalahan di TPA yaitu terdapat beberapa program yang tidak terlaksana, dan Adapun hal yang menjadi penyebab dari tidak berjalanya program di TPA Al-Qashash seperti kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang menjadi sumber ajar bagi guru sehingga metode pembelajaran guru juga berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran pada taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne sehingga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar lebih monoton dari guru saja. Dan dari hal itu guru-guru kurang perencanaan dan persiapan sebelum memulai pembelajaran. Adapun yang menjadi sebab tidak berjalannya beberapa program yaitu karena sitem pembelajarannya yang berubah, yang pada awalnya semua kegiatan pembelajaran berpusat pada satu tempat yaitu masjid Al-Qashash Desa Paconne, tetapi sekarang proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing guru TPA. Oleh karena itu terbatasnya ruang gerak serta sarana dan prasarana pembelajaran di rumah-rumah guru menyebabkan beberapa program tidak terlaksana.

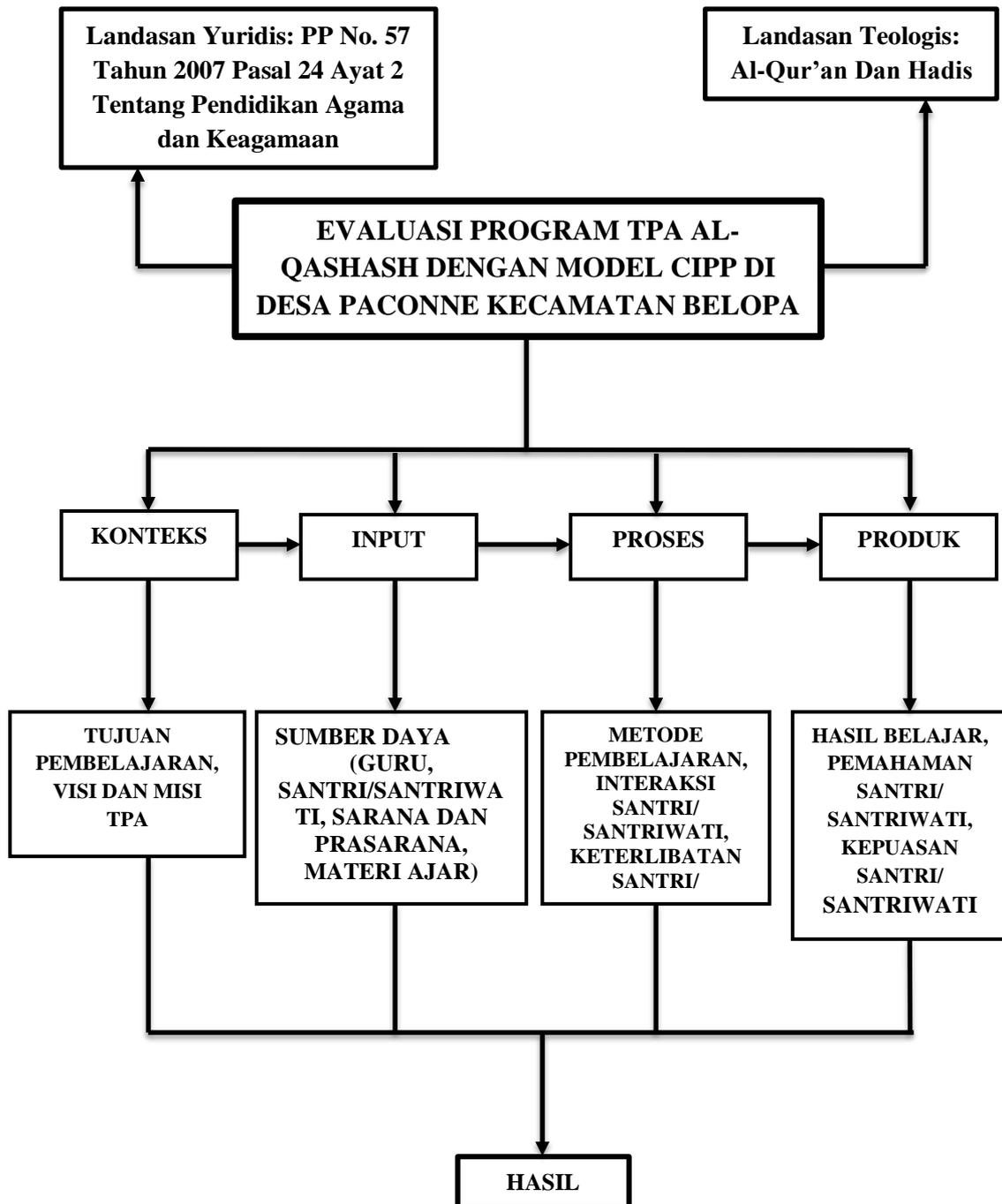
⁴⁷ Nur Hasanah and Abd Mujahid Hamdan, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), pp. 70–88, doi:10.22373/jrpm.v1i1.662.

Evaluasi program diperlukan untuk mengembangkan serta memperbaiki beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an. Evaluasi yang cocok digunakan dalam penelitian adalah evaluasi dengan model CIPP, karena evaluasi model CIPP memiliki kelebihan dibandingkan dengan model-model lain yaitu dimana model evaluasi CIPP ini lebih komprehensif karena objek yang dievaluasi tidak hanya pada hasil semata, akan tetapi juga mencakup konteks, masukan atau input, proses, hingga hasil. Dengan model CIPP ini peneliti dapat mengevaluasi secara menyeluruh tentang komponen-komponen dalam sebuah program, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat dan juga bijak.

Penerapan model evaluasi CIPP dengan cara peneliti akan mencari data-data tentang visi dan misi dari taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne, hal ini menjadi bagian dari konteks yaitu dengan melihat apakah visi dan misi dari program taman pendidikan Al-Qur'an ini telah tercapai atau tidak. Untuk inputnya itu mengenai persediaan sarana dan prasarana pada taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne, serta dari sumber daya manusianya yaitu tenaga pendidik (guru) dan juga santri/santriwati di taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne. Hal ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perencanaan dan persiapan dari guru dan santri/santriwati dalam melakukan pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne. Dan untuk proses, yaitu dimana guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan kepada santri dan santriwati. Guru juga dapat memanfaatkan dan berkreasi dengan membuat media pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran agar

santri/santriwati dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Dalam pemilihan metode dan media pembelajaran ini juga disesuaikan dengan perencanaan waktu serta materi pembelajaran yang akan diajarkan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan untuk hasil dapat dilihat kesesuaian antara visi dan misi dengan pencapaian tujuan pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne.

Dari beberapa komponen tersebut, pelaksanaan evaluasi program taman pendidikan Al-Qur'an dengan model CIPP di Desa Paconne diharapkan dapat terlaksana secara sistematis dan efisien. Dengan pelaksanaan evaluasi secara sistematis dan efisien tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil analisis data sehingga dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne. Untuk lebih jelasnya telah disajikan dalam bentuk bagan kerangka pikir.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluasi program, dimana pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.⁴⁸ Teknik kualitatif dilakukan dengan menguraikan kata dan kalimat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi dengan menjelaskan dan menggambarkan data-data yang diperoleh peneliti dari tahap observasi hingga hasil laporan penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model CIPP (*context, input, process, and product*). Evaluasi model CIPP menjelaskan setiap tahapan-tahapan yang dievaluasi mulai dari tujuan program (konteks), sumber daya seperti guru, santri/santriwati, sarana dan prasarana, serta materi ajar (Input), metode pembelajaran, media pembelajaran, serta waktu (proses), hingga hasil dari evaluasi

⁴⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne (produk). Tujuan dari tahapan-tahapan evaluasi yaitu untuk memberikan gambaran secara tepat mengenai keadaan TPA tersebut secara sistematis. Adapun gambaran tahapan ini digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Evaluasi Program TPA Desa Paconne

Komponen Evaluasi	Uraian Atau Sub Komponen	Instrumen	Sumber Data
Konteks (tujuan program)	Ketersediaan tujuan pembelajaran TPA Ketersediaan visi dan misi TPA	Dokumentasi, wawancara	Dokumen
Input (SDM dan Perangkat)	Sumber daya manusia mendukung program TPA Sarana dan prasarana mendukung program TPA Materi ajar mendukung efektivitas program TPA	Dokumentasi, wawancara, dan lembar observasi	Ketua TPA dan Guru
Proses	Metode pengajaran yang diterapkan Interaksi antara guru dan santri/santriwati Keterlibatan santri/santriwati dalam kegiatan pembelajaran	Pedoman wawancara, lembar observasi	Guru dan santri/santriwati
Produk	Hasil belajar santri/santriwati Pemahaman santri/santriwati terhadap materi yang diajarkan Kepuasan santri/santriwati terhadap layanan pembelajaran	Dokumentasi dan wawancara	Dokumen dan santri/santriwati

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne yang beralamatkan di Jalan Andi Sonde, Desa Paconne, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Sedangkan waktu pelaksanaan yang digunakan berlangsung selama kurun waktu 1 (satu) bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri/santriwati dan guru mengaji di taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne. Sedangkan objek penelitian adalah program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne yang dievaluasi menggunakan model evaluasi CIPP. Peneliti melakukan evaluasi pada beberapa bagian pada taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne, mulai dari konteks, input, proses, hingga produk yang terdapat dalam program taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne. Agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan mampu memberikan hasil sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui beberapa cara untuk mendapatkan informasi penelitian yang valid. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne. Peneliti akan membuat dan menyusun pedoman observasi sebagai instrumen dalam melakukan pengamatan. Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung

hingga peneliti mendapatkan beberapa informasi dan hasil dengan cara mengamati cara guru dalam memberikan pelajaran serta membimbing santri/santriwati dalam memahami mengenai baca tulis Al-Qur'an, memahami hukum bacaan atau ilmu tajwid, menghafal surah-surah pendek, dan masih banyak lagi. Sehingga terdapat beberapa komponen yang harus juga diamati, bukan hanya guru saja. Seperti santri/santriwati, serta keadaan lingkungan taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini yaitu lembar observasi dan alat tulis.

2) Teknik Wawancara

Pada teknik wawancara, dimana peneliti melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan ketua TPA, peneliti dengan guru, peneliti dengan santri/santriwati. Wawancara dilakukan untuk melakukan pengumpulan data evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, maka terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai bentuk instrumen untuk melakukan *interview* kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara, alat tulis, dan alat perekam.

3) Teknik Dokumentasi

Bagian dokumentasi merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, karena sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai ketersediaan tujuan pembelajaran, visi dan misi, ketersediaan surat keterangan pendirian TPA, keadaan guru,

santri/santriwati, serta keadaan lingkungan taman pendidikan Al-Qur'an Desa Paconne dan dapat digunakan untuk mengambil gambar saat observasi dan juga wawancara yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Dokumen lain yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian yaitu seperti buku bahan ajar, dan materi pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan dalam tahap ini yaitu kamera atau handphone.

E. Teknik Analisis Data

Teknik dalam mengolah data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan teknik kualitatif, yaitu menjabarkan, menggambarkan, serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian. Analisis data akan diperiksa kembali agar sesuai dengan instrumen penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi di lapangan, wawancara kepada ketua TPA, guru, santri/santriwati, dan masyarakat serta dokumentasi atau data yang diperoleh dari taman pendidikan Al-Qur'an Al-Qashash Desa Paconne. Adapun tahap-tahap analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴⁹

Reduksi data sebagai kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang didapatkan selama penelitian berlangsung di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian reduksi data ini berlangsung sejak dimulainya penelitian hingga akhir laporan hasil penelitian dilakukan dengan memfokuskan hal-hal yang penting dalam memusatkan, menggolongkan, membuang beberapa data yang tidak diperlukan, hingga mengorganisasi data.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu alur penting agar peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan hal apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks narasi, yaitu penyajian dengan menceritakan kembali tentang proses penelitian agar data yang dihasilkan dapat tersusun dan terorganisir dengan baik sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah dipilih atau direduksi untuk selanjutnya menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang sesuai dengan data-data yang didapatkan. Dengan pengambilan kesimpulan maka dapat mengambil tindakan selanjutnya agar memudahkan kita dalam menyusun

⁴⁹ Huberman and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), pp. 1–11.

perencanaan kerja selanjutnya. Data yang disajikan berupa gambaran seluruh informasi yang telah diperoleh di lapangan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam kegiatan analisis data, dimana meninjau ulang catatan yang didapatkan di lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenaran dan kesesuaiannya dengan menggunakan bahasa yang digunakan serta mudah untuk dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah TPA Al-Qashash

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Qashash merupakan TPA yang terletak di Jalan Andi Sonde, Dusun Paconne, Desa Paconne, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Dimana desa Paconne terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Tanete, dusun Paconne, dan dusun Posang.

TPA Al-Qashash didirikan pada tahun 2004. Nama TPA Al-Qashash diambil dari nama masjid yang digunakan sebagai tempat pembelajaran yaitu masjid Al-Qashash. Pada saat pertama kali berdirinya TPA, TPA Al-Qashash di ketuai oleh Hj. Hamdan, S.Ag. Dimana pada saat berdirinya TPA Al-Qashash memiliki 20 orang santri/santriwati, yang terdiri dari 11 santri dan 9 santriwati. Ibu Hj. Hamdan, S.Ag. menjadi ketua TPA dari tahun 2004 sampai tahun 2010. Selama masa jabatan ibu Hj. Hamdan, S.Ag. telah dilakukan wisuda santri/santriwati sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 2005, tahun 2008, dan tahun 2010.

Pada tahun 2010, ibu Hj. Hamdan, S.Ag. digantikan sebagai ketua TPA oleh ibu Hj. Darmisari BM. Dimana penggantian ketua TPA dikarenakan faktor usia dan Kesehatan ibu Hj. Hamdan, S.Ag. Ibu Hj. Darmisari BM. Menjadi ketua TPA dari tahun 2010 sampai sekarang, dimana selama masa jabatan ibu Hj. Darmisari BM. Telah dilakukan 4 kali wisuda santri/santriwati. Wisuda santri/santriwati pada masa jabatan ibu Hj. Darmisari dilakukan pada tahun 2013, tahun 2015, tahun 2017, dan terakhir pada tahun 2022.

2. Visi dan Misi TPA Al-Qashash

TPA Al-Qashash desa Paconne memiliki visi yaitu “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang “

3. Data Santri/santriwati TPA Al-Qashash

TPA Al-Qashash memiliki santri/santriwati sebanyak 53 orang. 26 orang santri, dan 27 orang santriwati.

Tabel 4.1 Data santri/santriwati TPA Al-Qashash

No	Santri/Santriwati TPA Al-Qashash	Jumlah
1	Santri TPA Al-Qashash	26
2	Santriwati TPA Al-Qashash	27
Total		53

B. Hasil Penelitian

Evaluasi program pembelajaran merupakan hal yang perlu dilakukan dalam sebuah program pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana perkembangan suatu program yang berjalan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pembelajaran. Evaluasi program dilakukan untuk menilai apakah sebuah program telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam bab ini, peneliti telah melakukan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context, input, process, and product*). Adapun hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi berupa daftar ceklis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasil yang

disajikan dalam bentuk narasi dan menggambarkan data-data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) TPA Al-Qashash Desa Paconne

Evaluasi konteks yang dilakukan pada program pembelajaran di TPA Al-Qashash Desa Paconne meliputi tujuan pembelajaran dan visi misi TPA AL-Qashash Desa Paconne. Pada evaluasi konteks, yang menjadi sampel atau sumber informasi yaitu ketua TPA Al-Qashash. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi berupa daftar ceklis. Adapun hasil evaluasi konteks di TPA Al-Qashash meliputi:

a. Tujuan Pembelajaran di TPA Al-Qashash

TPA Al-Qashash memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran TPA Al-Qashash terdapat dalam buku panduan pembelajaran, yang dimana buku panduan tersebutlah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran di TPA AL-Qashash. Didalam buku panduan TPA juga terdapat bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPA Al-Qashash Desa Paconne

Dalam buku panduan pembelajaran TPA Al-Qashash terdapat tujuan pembelajaran yang menjadi acuan TPA Al-Qashash. Akan tetapi hanya terdapat tujuan pembelajaran untuk santri/santriwati pada level A yaitu Iqro' 1 – 4. Dari hal tersebut, peneliti menemukan dimana bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh TPA Al-Qashash Desa Paconne yaitu kurangnya tujuan pembelajaran yang terukur dan jelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua TPA AL-Qashash Desa Paconne, yaitu ibu Hj. Darmisari BM. Beliau mengatakan bahwa:

“TPA Al-Qashash memiliki buku panduan yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran, didalam buku panduan pembelajaran TPA Al-Qashash terdapat 3 tingkatan untuk santri/santriwati, yaitu level A untuk santri/santriwati Iqro’ 1 – 4, level B untuk santri/santriwati Iqro’ 5 – 6, dan level C untuk yang sudah masuk di Al-Qur’an atau mushaf. Tujuan pembelajaran yang dipakai juga berasal dari buku panduan yang digunakan, tetapi dalam buku panduan tersebut hanya terdapat tujuan pembelajaran untuk santri/santriwati level A dari Iqro’ 1 – 4 saja. Untuk level B dan level C tidak terdapat tujuan pembelajaran dalam buku panduan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya berdasar pada buku panduan tersebut.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa TPA Al-Qashash memiliki tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran tersebut berdasarkan dengan buku panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam buku panduan TPA Al-Qashash memiliki bahan ajar yang dibagi dalam 3 tingkatan yaitu level A, level B, dan level C. Level A untuk santri/santriwati yang belajar pada Iqro’ 1 – 4, level B untuk santri/santriwati yang belajar pada Iqro’ 5 – 6, dan level C untuk santri/santriwati yang sudah memasuki belajar Al-Qur’an atau mushaf.

Dalam buku panduan terdapat 3 level belajar santri/santriwati, dari hal tersebut tujuan pembelajaran dalam buku panduan yang digunakan dibagi menjadi 3 level juga yang sesuai dengan level pada bahan ajar TPA Al-Qashash yaitu level A, level

⁵⁰ Darmisari BM., Ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne, wawancara di TPA Al-Qashash Desa Paconne, pada tanggal 05 Desember 2024.

B, dan level C. Akan tetapi dalam buku panduan TPA Al-Qashash hanya terdapat tujuan pembelajaran untuk level A saja, yaitu untuk santri/santriwati yang belajar pada Iqro' 1 – 4 saja, tidak terdapat tujuan pembelajaran untuk santri/santriwati pada level B dan level C. Dari hal tersebut, dapat peneliti temukan bahwa TPA Al-Qashash Desa Paconne memiliki tujuan pembelajaran, akan tetapi tujuan pembelajaran dimiliki tidak lengkap, dikarenakan hanya terdapat tujuan pembelajaran untuk level A saja, tidak terdapat tujuan pembelajaran untuk level B dan level C. Sehingga dapat dikatakan bahwa TPA Al-Qashash Desa Paconne memiliki tujuan pembelajaran yang kurang jelas dan terukur untuk beberapa tingkatan.

b. Visi dan Misi TPA Al-Qashash

Visi dan misi dalam suatu lembaga merupakan hal yang tidak boleh dipisahkan. Visi merupakan tujuan dari suatu lembaga yang telah dibentuk, sedangkan misi merupakan cara untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Sehingga visi dan misi tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga, terutama untuk lembaga pendidikan.

TPA Al-Qashash memiliki visi yaitu “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang. Visi TPA Al-Qashash juga terdapat dalam buku panduan pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi visi yang dimiliki oleh TPA Al-Qashash tidak didukung dengan adanya misi yang merupakan cara untuk mencapai tujuan TPA tersebut. Hal tersebut didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa daftar ceklis ketersediaan visi dan misi

TPA. Adapun hasil wawancara tersebut didapatkan dari ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne yaitu ibu Hj. Darmisari BM. Beliau mengatakan bahwa:

“TPA AL-Qashash Desa Paconne memiliki visi yaitu “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang” dimana visi tersebut terdapat di sampul buku panduan pembelajaran TPA Al-Qashash. Dari visi tersebut diharapkan generasi muda yang ada di Desa Paconne mampu mengamalkan akhlak baik dan ilmu yang didapatkan selama belajar di TPA Al-Qashash. Akan tetapi, walaupun TPA memiliki visi, TPA Al-Qashash tidak memiliki misi yang menjadi cara TPA untuk mencapai visi tersebut. Hanya dilakukan pembelajaran yang baik saja dengan harapan mampu menghasilkan santri/santriwati generasi Qur’ani di Desa Paconne”⁵¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua TPA Al-Qashash, dapat diketahui bahwa TPA Al-Qashash memiliki visi yang begitu baik yaitu “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang” dimana dari visi tersebut diharapkan TPA Al-Qashash mampu menciptakan santri/santriwati yang menjadi generasi Qur’ani dikalangan masyarakat. Akan tetapi walaupun TPA Al-Qashash memiliki visi yang baik, visi tersebut kurang didukung dengan adanya misi, sedangkan misi merupakan cara untuk mencapai visi tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa TPA AL-Qashash tidak memiliki misi yang jelas untuk mencapai visi dari TPA Al-Qashah.

⁵¹ Darmisari BM., Ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, pada tanggal 05 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa daftar ceklis terhadap tujuan pembelajaran dan visi misi TPA Al-Qashash Desa Paconne, dapat disimpulkan bahwa TPA Al-Qashash memiliki tujuan pembelajaran yang kurang jelas dan terukur untuk beberapa tingkatan sehingga untuk level B dan Level C tidak memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Dari hal tersebut, TPA AL-Qashash perlu melakukan perancangan tujuan pembelajaran untuk level B dan level C agar pembelajaran yang dilakukan di TPA AL-Qashash dapat diukur melalui tujuan pembelajaran yang dimiliki apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajara ataupun tidak. TPA Al-Qashash memiliki visi yang baik, akan tetapi visi tersebut tidak didukung oleh misi yang jelas, sehingga akan kesulitan untuk mencapai visi yang begitu besar. Dari hal tersebut diharapkan agar TPA Al-Qashash segera merumuskan misi yang jelas dan terperinci untuk memastikan bahwa setiap langkah operasional yang berjalan di TPA dapat berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Input (*Input Evaluation*) TPA Al-Qashash Desa Paconne

Evaluasi input pada program TPA Al-Qashash Desa Paconne meliputi 3 aspek yaitu sumber daya manusia (guru) TPA Al-Qashash, sarana dan prasarana TPA Al-Qashash, dan materi ajar TPA Al-Qashash. Dalam evaluasi input, komponen yang menjadi sumber data yaitu ketua TPA dan guru TPA Al-Qashash Desa Paconne. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data evaluasi input yaitu dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Adapun aspek-aspek yang diteliti dalam evaluasi input di TPA Al-Qashash yaitu:

a. Sumber Daya Manusia (Guru) TPA AL-Qashash

Sumber daya manusia (guru) memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah program pembelajaran. Pendampingan serta penyampaian pengetahuan kepada santri/santriwati harus diperhatikan agar perkembangan santri/santriwati dapat dipantau oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam memberikan pelajaran, karena tanpa kemampuan yang baik program pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang semestinya. Diperlukan guru yang memiliki pengetahuan mengenai pendidikan agama islam, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan yang sesuai dengan daya tangkap santri/santriwati.

Guru yang mengajar di TPA Al-Qashash tidak semuanya memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai Al-Qur'an. Untuk menjadi guru di TPA Al-Qashash memiliki persyaratan minimal bisa mengaji dan paham hukum bacaan yang ada didalam Al-Qur'an. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua dan guru-guru TPA Al-Qashash. Ibu Hj. Darmisari BM. Selaku ketua TPA Al-Qashash mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi guru di TPA, tidak harus memiliki pengetahuan mendalam mengenai Al-Qur'an. Menjadi guru di TPA Al-Qashash minimal bis abaca Al-Qur'an dan tahu hukum bacaan Al-Qur'an. Karena apabila untuk menjadi guru mengaji di TPA Al-Qashash harus memiliki ilmu pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an, maka susah untuk mencari guru TPA yang berada dilingkungan masyarakat yang paham akan hal itu. Sehingga kualifikasi menjadi guru di TPA Al-Qashash Desa Paconne minimal bisa abaca Al-Qur'an

dan tahu hukum bacaan Al-Qur'an saja. Serta tidak ada persyaratan mengenai minimal tingkat pendidikan yang dilakukan oleh guru.”⁵²

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru TPA, ibu Julasri beliau mengatakan bahwa:

“Guru-guru di TPA tidak diharuskan memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an. Untuk menjadi guru di TPA minimal bisa baca Al-Qur'an dan tahu hukum bacaan Al-Qur'an. Mengenai jenjang pendidikan, untuk menjadi guru tidak memiliki persyaratan jenjang pendidikan terakhir, karena guru-guru di TPA Al-Qashash ada yang tamatan SMP, SMA dan terdapat guru yang pendidikan terakhirnya S1 pendidikan agama islam”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua TPA dan guru TPA Al-Qashash, peneliti menemukan bahwa kualifikasi untuk menjadi guru di TPA Al-Qashash desa paconne tidak harus yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an. Akan tetapi untuk menjadi guru di TPA Al-Qashash harus tahu membaca Al-Qur'an dan juga tahu mengenai hukum bacaan Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan dasar dari ilmu Al-Qur'an. Menjadi guru TPA Al-Qashash tidak memiliki persyaratan mengenai pendidikan terakhir guru, sehingga guru-guru yang mengajar di TPA Al-Qashash memiliki pendidikan terakhir mulai dari SMP, SMA, dan S1 pendidikan agama islam.

⁵² Darmisari BM. Ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 05 desember 2024

⁵³ Julasri, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 07 Desember 2024

Meskipun guru-guru di TPA Al-Qashash Desa Paconne tidak memiliki kualifikasi khusus. Pengelola lembaga TPA seharusnya melakukan pelatihan secara berkala kepada guru-guru di TPA. Pelatihan untuk guru-guru perlu dilakukan agar guru-guru di TPA memiliki kemampuan yang lebih baik lagi serta pemahaman guru dapat memahami mengenai cara pembelajaran dengan baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil peneliti dengan guru TPA AL-Qashash yaitu ibu Juhannah K. beliau mengatakan:

“Guru yang mengajar di TPA Al-Qashash Desa Paconne tidak mendapatkan pelatihan secara berkala. Jadi guru-guru di TPA hanya diberikan buku panduan sebagai sumber ajar yang akan disampaikan kepada santri/santriwati di TPA Al-Qashash, sehingga guru-guru belajar sendiri melalui buku panduan yang diterima”⁵⁴

Dari wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa guru-guru di TPA Al-Qashash tidak mendapatkan pelatihan secara berkala. Guru-guru hanya diberikan buku panduan sebagai sumber ajar untuk santri/santriwati di TPA, sehingga guru-guru belajar sendiri melalui buku panduan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua TPA dan guru-guru di TPA Al-Qashash Desa Paconne, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di TPA Al-Qashash tidak memerlukan kualifikasi khusus, guru-guru setidaknya tahu baca Al-Qur’an dan tahu mengenai hukum bacaan Al-Qur’an. Meskipun begitu, untuk meningkatkan kualitas guru yang lebih baik. TPA Al-

⁵⁴ Juhannah K. Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash desa Paconne, Pada tanggal 08 Desember 2024”

Qashash perlu melakukan pelatihan secara berkala kepada guru-guru yang mengajar di TPA. Agar walaupun menjadi guru tidak memiliki kualifikasi khusus, tetapi guru-guru TPA memiliki pengetahuan yang lebih mengenai Al-Qur'an.

b. Sarana dan Prasarana TPA Al-Qashash Desa Paconne

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi semangat belajar santri/santriwati, karena dengan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang tenang dan tentram. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, santri/santriwati dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena merasa nyaman dengan posisi belajar yang dilakukan.

Sarana dan prasarana di TPA Al-Qashash terdiri dari beberapa sarana dan prasarana dasar dalam pembelajaran, seperti meja, spidol, papan tulis, dan buku panduan. Meskipun sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran yang mendasar, kualitas sarana yang tersedia kurang memadai untuk menunjang pembelajaran yang dinamis.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru TPA AL-Qashash yaitu ibu Julasri, beliau mengatakan:

“TPA Al-Qashash memiliki sarana dan prasarana mendasar dalam proses pembelajaran, seperti meja, spidol, papan tulis, dan juga buku panduan. Akan tetapi kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di TPA Al-Qashash kurang memadai, karena sarana dan prasarana yang tersedia tidak diperbaharui kembali. Sarana dan prasarana tersebut terus digunakan dari tahun ke tahun,

sehingga terkadang beberapa sarana dan prasarana rusak tanpa di perbaiki lagi. Keterbatasan sarana dan prasarana juga mempengaruhi pembelajaran, karena sarana dan prasarana tidak mendukung untuk melakukan model pembelajaran lain seperti menggunakan media pembelajaran.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa keersediaan sarana dan prasarana di TPA Al-Qashash Desa Paconne kurang memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia hanya meja, spidol, papan tulis, dan buku panduan, sehingga guru tidak dapat mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dengan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Selain keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai karena digunakan dalam jangka waktu yang lama sehingga beberapa sarana dan prasarana yang digunakan menjadi rusak.

Dari hal tersebut, TPA Al-Qashash perlu memperhatikan kembali ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana berupa media ajar atau digital, maka guru dapat mengembangkan model pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran kepada santri/santriwati. Pembaharuan sarana dan prasaran perlu dilakukan, agar sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan dapat digantikan dengan yang baru sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar santri/santriwati di TPA Al-Qashash.

⁵⁵ Julasri, Guru TPA Al-Qashash Desa Paonne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 07 Desember 2024

c. Materi Ajar TPA Al-Qashash Desa Paconne

Materi ajar dalam lembaga pendidikan merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Materi ajar yang sesuai untuk lembaga pendidikan yang berada dilingkungan masyarakat dapat membantu santri/santriwati untuk menerapkan pembelajaran yang didapatkan di TPA ke dalam kehidupan sehari-hari. Materi ajar yang diterapkan di TPA Al-Qashash berfokus pada metode baca tulis Al-Qur'an, dimana dalam hal tersebut sudah termasuk hukum bacaan Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, dan penanaman perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didapatkan dari wawancara peneliti dengan guru TPA Al-Qashash yaitu ibu Hj. Hamidah. beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang diajarkan di TPA Al-Qashash berfokus pada metode baca tulis Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, dan penanaman perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hafalan surah-surah pendek biasanya dijadikan tugas sehingga saat di TPA santri/santriwati diajarkan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar termasuk hukum bacaan Al-Qur'an dan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Penanaman perilaku baik dalam kehidupan santri/santriwati dilakukan pada saat santri/santriwati selesai mengaji. Sebelum santri/santriwati pulang diajarkan tentang berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

⁵⁶ Hamidah, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa paconne, Pada tanggal 20 Desember 2024

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa materi pembelajaran yang diajarkan di TPA Al-Qashash Desa Paconne hanya berfokus pada metode baca tulis Al-Qur'an, yang dimana mencakup mengenai hukum bacaan dan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Selain mengajarkan metode baca tulis Al-Qur'an, guru TPA juga memberikan tugas kepada santri/santriwati berupa hafalan surah-surah pendek, dan guru mengajarkan mengenai perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut, materi yang diajarkan di TPA Al-Qashash kurang dalam memberikan pembelajaran kepada santri-santriwati. TPA Al-Qashash perlu memperluas jangkauan materi yang diajarkan kepada santri/santriwati untuk mengenalkan lebih luas lagi mengenai pendidikan agama islam, seperti pembelajaran sejarah islam, doa-doa harian, shalawat, dan masih banyak lagi yang perlu diajarkan kepada santri/santriwati. Pengembangan materi ajar perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas lagi, agar mampu menciptakan generasi Qur'ani dalam ruang lingkup masyarakat.

3. Evaluasi Proses (*Process evaluation*) TPA Al-Qashash Desa Paconne.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi proses di TPA Al-Qashash meliputi 3 aspek yaitu metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan santri/santriwati, dan keterlibatan santri/santriwati dalam kegiatan pembelajaran. Pada evaluasi proses, yang menjadi sumber data yaitu guru TPA dan santri/santriwati TPA Al-Qashash. Adapun tahapan yang digunakan dalam mengumpulkan informasi data yaitu melalui observasi dan wawancara. Aspek-aspek yang meliputi evaluasi proses yaitu:

a. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membawakan pembelajaran di TPA. Metode pembelajaran mendukung keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, karena cara penyampaian ilmu pengetahuan mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman santri/santriwati. Metode pembelajaran yang digunakan guru TPA sudah cukup bervariasi. Metode pembelajaran digunakan guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan guru di TPA Al-Qashash yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktek, dan pemberian tugas.

Penggunaan metode-metode pembelajaran tersebut disampaikan oleh guru TPA Al-Qashash dalam kegiatan wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru TPA yaitu ibu Julasri, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran di TPA, guru-guru menggunakan metode-metode dasar dalam menyampaikan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktek, dan metode pemberian tugas. Metode pembelajaran digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti materi hukum bacaan, guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode praktek. Untuk hafalan surah-surah pendek, guru di TPA menggunakan metode pemberian tugas dan pada saat mengetes hafalan guru menggunakan metode tanya jawab. Untuk materi berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga metode praktek.”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran di TPA Al-Qashash cukup baik. Metode pembelajaran digunakan menyesuaikan dengan materi yang dibawakan saat pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan cara yang baik untuk pemahaman santri/santriwati. Meskipun guru TPA Al-Qashash menggunakan metode pembelajaran yang sudah cukup baik, akan tetapi metode-metode pembelajaran tersebut hanya metode dasar dalam sistem pembelajaran. Guru TPA perlu melakukan pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat santri/santriwati dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga perlu mengikuti perkembangan zaman, dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti penggunaan metode audio visual contohnya penggunaan video pembelajaran yang lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh santri/santriwati. Selain penggunaan teknologi, penggunaa media ajar yang menarik juga mampu meningkatkan pemahaman santri/santriwati dalam proses pembelajaran.

b. Interaksi Antara Guru dan Santri/santriwati

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu poin penting untuk mengetahui permasalahan yang alami oleh sanri/santriwati dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan interaksi langsung dengan santri/santriwati, guru dapat memahami masalah yang dialami santri/santriwati serta memberikan solusi agar santri/santriwati bisa fokus dalam proses pembelajaran.

Interaksi antara guru dengan santri/santriwati dilakukan untuk melakukan pendampingan secara langsung kepada santri/santriwati agar dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan sehingga santri/santriwati tidak mengabaikan kesalahan

yang dilakukan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Julasri dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Guru melakukan interaksi dengan santri/santriwati untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh santri/santriwati baik permasalahan di lingkungan TPA, maupun dilingkungan keluarga sehingga santri/santriwati tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pendampingan secara langsung juga dilakukan guru saat proses pembelajaran, untuk melihat bagaimana perkembangan santri/santriwati dalam mengikuti pembelajaran. Pendampingan dilakukan oleh guru agar guru dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh santri/santriwati baik itu kesalahan dalam membaca, ataupun kesalahan dalam memahami materi, sehingga pada saat yang sama guru dapat memberikan arahan dan memperbaiki kesalahan santri/santriwati. Sehingga dengan pendampingan secara langsung, santri/santriwati tidak mengabaikan kesalahannya dan tidak melakukan kesalahan secara berulang-ulang.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa interaksi antara guru dengan santri/santriwati di TPA berjalan dengan baik. Guru melakukan pendekatan dengan santri/santriwati untuk mengetahui permasalahan yang dialami santri/santriwati baik dilingkungan TPA maupun lingkungan keluarga yang dapat mengganggu fokus belajar santri/santriwati. Guru juga melakukan pendampingan secara langsung kepada santri/santriwati agar dapat memperbaiki kesalahan yang

⁵⁷ Julasri, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, wawancara di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 07 Desember 2024

dilakukan oleh santri/santriwati, sehingga kesalahan tersebut tidak diabaikan dan dilakukan secara berulang-ulang.

c. Keterlibatan Santri/santriwati Dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan santri/santriwati dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh penting, karena santri/santriwati memberikan respon secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan santri/santriwati dalam proses pembelajaran di TPA Al-Qashash cukup baik. Santri/santriwati tidak hanya menjadi pendengar saja, akan tetapi santri/santriwati berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Keterlibatan santri/santriwati dalam proses pembelajaran dilihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru sehingga muncul feedback atau respon langsung dari santri/santriwati.

Keterlibatan santri/santriwati dilihat melalui kegiatan observasi dan juga wawancara dengan santri, yaitu Muh. As'ad Hibatullah, mengatakan bahwa:

“Saat proses pembelajaran, guru terkadang melakukan tanya jawab dengan santri/santriwati, sehingga santri/santriwati tidak merasa bosan dengan menjadi pendengar saja. Santri/santriwati berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, terkadang santri/santriwati berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain dari tanya jawab, pendampingan secara langsung untuk memperbaiki kesalahan santri/santriwati, santri/santriwati juga langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukan saat guru menegur santri/santriwati yang salah”⁵⁸

⁵⁸ Muh. As'ad Hibatullah, Santri TPA Al-Qashash Desa Paconne, wawancara di TPA Al-Qashash, Pada tanggal 07 Desember 2024

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa keterlibatan santri/santriwati dalam proses pembelajaran baik. Dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru, santri/santriwati dapat berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain dari kegiatan tanya jawab, keterlibatan santri/santriwati dalam proses pembelajaran terlihat ketika guru TPA melakukan pendampingan secara langsung. Dengan pendampingan secara langsung guru dapat melihat perkembangan serta mengetahui kesalahan santri/santriwati, sehingga santri/santriwati memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

4. Evaluasi Produk (*Product evaluation*) TPA Al-Qashash Desa paconne

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari evaluasi program dengan model CIPP. Evaluasi produk berfokus pada tahap-tahap penilaian pembelajaran santri/santriwati di TPA. Evaluasi produk meliputi 3 aspek yaitu hasil belajar santri/santriwati, pemahaman santri/santriwati terhadap materi yang diajarkan, dan kepuasan santri/santriwati terhadap layanan pembelajaran di TPA Al-Qashash. Dalam evaluasi produk yang menjadi sumber data yaitu guru TPA dan santri/santriwati TPA Al-Qashash, dimana pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari evaluasi tersebut:

a. Hasil belajar santri/santriwati TPA Al-Qashash

Hasil belajar merupakan upaya yang sangat penting dalam melihat dan menilai keberhasilan santri/santriwati. Hasil belajar biasanya dikemukakan dalam bentuk pemberian nilai atau sistem penilaian. Hasil belajar santri/santriwati tidak hanya dilihat dari pengetahuan saja, akan tetapi penilaian hasil belajar santri/santriwati

juga dilihat dari sikap dan perilaku santri/santriwati di TPA. Untuk mengetahui penilaian hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan guru TPA yaitu ibu Suhra S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menilai hasil belajar santri/santriwati, guru TPA biasanya melakukan pemberian tugas serta melakukan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri/santriwati mengenai pembelajaran yang diberikan. Akan tetapi, penilaian hasil belajar santri/santriwati bukan hanya berfokus pada pengetahuan santri/santriwati, tetapi juga menilai dari perilaku dan sikap santri/santriwati di TPA. Akan tetapi penilaian yang dilakukan tidak dalam bentuk angka, melainkan hanya dengan melihat perkembangan dari santri/santriwati di TPA Al-Qashash”⁵⁹

Kemudian pendapat tersebut diperkuat lagi dengan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TPA lain, yaitu ibu Nurhayani, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian hasil belajar santri/santriwati tidak dinilai dengan bentuk angka, atau penilaian terukur. Penilaian yang diterapkan yaitu dengan melihat perkembangan santri/santriwati selama pembelajaran di TPA Al-Qashash, mulai dari bacaan, hafalan, dan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran.”⁶⁰

⁵⁹ Suhra, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 16 Desember 2024

⁶⁰ Nurhayani, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 17 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa sistem penilaian yang dilakukan guru di TPA tidak hanya mengacu kepada pengetahuan santri/santriwati saja, akan tetapi juga melihat dari sikap dan perilaku santri/santriwati di TPA. TPA Al-Qashash melakukan sistem penilaian dengan melihat perkembangan dan pemahaman santri/santriwati di TPA, tidak melakukan sistem penilaian terukur. TPA Al-Qashash perlu menerapkan sistem penilaian yang lebih baik lagi untuk melihat perkembangan santri/santriwati. Sistem penilaian yang perlu diterapkan guru yaitu dengan sistem penilaian terukur atau dalam bentuk angka. Dengan sistem penilaian terukur, penilaian hasil belajar santri/santriwati dapat dipantau lebih mendalam lagi dan dengan sistem tersebut guru dapat mengetahui daya tangkap dan pemahaman yang dimiliki oleh santri/santriwati di TPA Al-Qashash Desa Paconne.

b. Pemahaman Santri/santriwati TPA Al-Qashash

Pemahaman santri/santriwati dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran di TPA. Tingkat pemahaman santri/santriwati pastinya berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan daya tangkap santri/santriwati di TPA tidak dapat disamakan dengan yang lain, dan daya tangkap untuk setiap materi pun berbeda-beda. Beberapa santri/santriwati memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi dan beberapa lagi dalam waktu yang sebentar saja. Dalam hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru TPA yaitu ibu Juhannah K., beliau mengatakan bahwa:

“Pemahaman dan daya ingat santri/santriwati berbeda-beda, terdapat santri/santriwati yang memiliki daya tangkap yang cepat, dan ada juga yang lambat. Daya tangkap yang dimiliki santri/santriwati tidak hanya dilihat dari umur saja, setiap santri/santriwati memiliki waktu yang berbeda-beda untuk otaknya menjadi lebih terbuka dalam menerima pengetahuan. Terdapat santri/santriwati yang mengingat pelajarannya hari ini, kemudian besok lupa pelajaran yang diberikan, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman santri/santriwati juga dipengaruhi faktor luar, seperti pengaruh gadget dan bermain santri/santriwati.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pemahaman santri/santriwati di TPA Al-Qashash memiliki tingkatan yang berbeda-beda, daya tangkap santri/santriwati berbeda-beda tidak didasarkan pada usia santri/santriwati. Setiap santri/santriwati memiliki waktu untuk memahami pengetahuan yang berbeda-beda, seperti ada yang membutuhkan waktu lama dan ada yang sebentar. Daya tangkap dan pemahaman santri/santriwati juga dipengaruhi bukan hanya dari individu santri/santriwati, akan tetapi dari lingkungan sekitar. Terdapat santri/santriwati yang pada hari ini mengingat pelajaran, tetapi besok sudah lupa atau tidak paham kembali. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor Ketika pulang mengaji, santri/santriwati hanya bermain dan menggunakan gadget seharian, karena itu santri/santriwati tidak mengulang-ulang pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga pelajaran tersebut mudah untuk hilang di ingatan santri/santriwati di TPA Al-Qashash.

⁶¹ Juhannah K. Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, wawancara di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 08 Desember 2024

c. Kepuasan Santri/santriwati Terhadap Layanan Pembelajaran TPA Al-Qashash Desa Paconne.

Dalam proses pembelajaran, kepuasan pelayanan dibutuhkan sebagai bentuk evaluasi kepada pengelola TPA. Dengan penilaian kepuasan santri/santriwati terhadap layanan pembelajaran, pihak TPA mampu melihat faktor yang menjadikan kurang puasnya santri/santriwati terhadap layanan pembelajaran di TPA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPA Al-Qashash menunjukkan bahwa santri/santriwati di TPA Al-Qashash cukup puas dengan pelayanan pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri/santriwati, yaitu Muh. As'ad Hibatullah, mengatakan:

“Menurut saya, pelayanan pembelajaran di TPA AL-Qashash baik, dan saya puas dengan sistem pembelajaran yang dipakai guru. Karena guru TPA tidak hanya menggunakan satu cara mengajar, tapi banyak seperti bercerita, tanya jawab, dan praktek. Sehingga tidak bosan saat belajar. Jadi kalau belajar, sering ada tanya jawab jadi terkadang santri/santriwati berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru.”⁶²

Kemudian dilakukan lagi wawancara dengan salah satu santri yaitu Ifat, mengatakan bahwa:

“Pelayanan pembelajaran yang dilakukan guru TPA sudah baik. Saya puas dengan cara mengajar guru, cara guru mengajar yang dengan cara siapa cepat datang dia yang duluan mengaji, membuat santri/santriwati berlomba-lomba

⁶² Muh. As'ad Hibatullah, Santri TPA Al-Qashash Desa Paconne, wawancara di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 07 Desember 2024

untuk cepat pergi mengaji jadi santri/santriwati semangat untuk pergi mengaji. Cara mengajar yang dipakai juga bagus tidak bosan karena cara menegur yang baik dan cara mengajar yang bercerita dan tanya jawab bikin tidak bosan. Jadi santri/santriwati diperbolehkan untuk bertanya dan menjawab sehingga kadang berlomba-lomba untuk angkat tangan menjawab.”⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa santri/santriwati puas terhadap pembelajaran di TPA dikarenakan cara mengajar guru yang tidak monoton serta bervariasi. Guru tidak hanya sekedar mengajar saja, tetapi guru memberikan kesempatan kepada santri/santriwati untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga dari hal tersebut membuat santri/santriwati semangat mengikuti pembelajaran karena mendapatkan feedback atau respon langsung dari guru. Kepuasan santri/santriwati juga dilihat dari bagaimana cara penyampaian pelajaran dari guru yang baik sehingga santri/santriwati tidak takut, tetapi nyaman mengikuti pembelajaran. Dibalik santri/santriwati yang semangat untuk belajar, terdapat beberapa santri/santriwati yang kurang semangat karena belum lancar mengaji serta menganggap beberapa pelajaran susah.

Peneliti melakukan wawancara dengan santri/santriwati yang kurang lancar mengaji dan menganggap beberapa pelajaran susah, yaitu Dzihni, santriwati TPA Al-Qashash mengatakan bahwa:

⁶³ Ifat, Santri TPA Al-Qashash Desa Paconne, wawancara di TPA Al-Qashash desa Paconne, Pada tanggal 20 Desember 2024

“Saya suka pergi mengaji, karena ditempat mengaji bisa bertemu dengan teman-teman. Tetapi pada saat mengaji, saya kurang semangat karena saya kurang lancar dalam mengaji. Ada juga pelajaran yang menurut saya susah jadi terkadang saya malas memperhatikannya yaitu ketika belajar tentang hukum bacaan Al-Qur’an.”⁶⁴

Hal tersebut juga dialami oleh santri bernama Sakka, mengatakan bahwa:

“Saya suka pergi mengaji karena bisa ketemu sama teman ditempat mengaji dan rumah saya dekat dari tempat mengaji. Tetapi saya kurang semangat karena saya tidak lancar mengaji dan sering lupa dengan huruf-huruf hijaiyah. Dan disaat guru mengajar tentang hukum bacaan, saya juga tidak semangat karena saya tidak paham dan pelajaran itu susah untuk saya pahami.”⁶⁵

Dari hal tersebut, ditemukan bahwa kurangnya semangat santri/santriwati dalam pembelajaran dikarenakan kemampuan daya tangkap dan daya ingat santri/santriwati yang kurang. Dengan kemampuan daya tangkap dan daya ingat yang kurang santri/santriwati sering lupa terhadap pelajaran yang diberikan dan juga menganggap beberapa pembelajaran susah untuk dipahami.

Dari data-data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri/santriwati merasa puas dengan sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang bervariasi membuat santri/santriwati tidak merasa bosan, tetapi santri/santriwati bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Tetapi terdapat

⁶⁴ Dzihni, Santriwati TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 20 Desember 2024

⁶⁵ Sakka, Santri TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 08 desember 2024

beberapa santri/santriwati yang tidak bersemangat karena kemampuan mengajinya yang kurang lancar sehingga beberapa pelajaran yang lain terpengaruh yang membuat santri/santriwati sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Qashash Desa Paconne Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu pada bulan Desember 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembelajaran TPA Al-Qashash dan melihat apakah program pembelajaran TPA telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan TPA Al-Qashash. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berupa member ceklis ketersediaan perangkat TPA Al-Qashash Desa Paconne. Kemudian hasil penelitian ini diolah dengan metode kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti. Dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) Program TPA Al-Qashash Desa Paconne

Evaluasi konteks merupakan kegiatan evaluasi yang meninjau tentang beberapa aspek yaitu ketersediaan tujuan pembelajaran dan ketersediaan visi dan misi TPA Al-Qashash Desa Paconne. Evaluasi konteks dilakukan untuk melihat aspek-aspek yang menjadi dasar dari suatu program. Pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi konteks dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi berupa member ceklis. Dimana yang menjadi sumber data dalam evaluasi konteks yaitu ketua TPA Al-Qashash yaitu ibu Hj. Darmisari BM.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPA Al-Qashash Desa Paconne, menunjukkan beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas program pembelajaran di TPA Al-Qashash Desa Paconne. Peneliti menemukan bahwa TPA Al-Qashash memiliki tujuan pembelajaran yang jelas untuk level A, namun tidak memiliki tujuan pembelajaran yang terukur untuk level B dan C. Selain itu, meskipun TPA memiliki visi yang baik, tidak terdapat misi yang mendukung dalam pencapaian visi tersebut. Hal ini mengarah pada pentingnya evaluasi dan perancangan tujuan pembelajaran yang lebih terperinci serta perumusan misi yang jelas.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam suatu program pendidikan yang baik. Dalam konteks TPA Al-Qashash, tujuan pembelajaran yang ada saat ini hanya mencakup level A (Iqro' 1-4), sedangkan level B (Iqro' 5-6) dan level C (Al-Qur'an/Mushaf) tidak memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Hal ini menimbulkan tantangan dalam evaluasi pembelajaran, karena tanpa tujuan yang terukur dan jelas, sulit untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Dengan tidak adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, pembelajaran yang dilakukan akan sulit diketahui arah dan tujuan sebenarnya. seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadiatul Khaira mengungkapkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran yang jelas penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang tidak terukur dapat menyebabkan kebingungan bagi pengajar dan peserta didik, sehingga

mempengaruhi efektivitas pembelajaran.⁶⁶ Dengan demikian, TPA Al-Qashash perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur untuk level B dan level C agar pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat. Tujuan pembelajaran yang baik juga harus memenuhi 3 komponen utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert F. Mager menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang baik harus memenuhi tiga komponen utama: perilaku yang terukur (behavior), kondisi yang mendukung (condition), dan tingkat pencapaian yang jelas (degree).⁶⁷ Dengan menerapkan teori ini, TPA Al-Qashash dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur untuk setiap level, khususnya untuk level B dan C.

Dalam setiap lembaga pendidikan, visi dan misi memainkan peranan penting sebagai panduan dalam mencapai tujuan organisasi. Visi TPA Al-Qashash yang berbunyi "Menyiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong Masa Depan Gemilang" adalah visi yang baik, namun sayangnya tidak didukung dengan misi yang jelas dan terperinci. Visi tanpa misi yang jelas dapat mengakibatkan ketidakterarahan dalam pengambilan keputusan operasional, serta kurangnya fokus dalam pencapaian tujuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahida mengungkapkan bahwa implementasi visi dan misi berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan, menegaskan bahwa misi yang terukur dan implementatif sangat

⁶⁶ Nadiatul Khaira, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu ...*, 2023 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1628/1138>>.

⁶⁷ Mager Robert Frank, 'Preparing Instructional Objectives', *Educational Technology Publication*, 1991, p.136

penting dalam mencapai visi lembaga pendidikan.⁶⁸ Tanpa adanya misi yang jelas, program yang dijalankan dapat menjadi kabur dan tidak terarah, yang akhirnya menghambat pencapaian visi yang lebih besar.

2. Evaluasi Input (*Input Evaluation*) TPA Al-Qashash Desa Paconne

Evaluasi input merupakan evaluasi yang dilakukan untuk meninjau beberapa aspek yaitu dari sumber daya manusia atau guru, sarana dan prasarana TPA, hingga materi ajar yang diajarkan di TPA Al-Qashash Desa Paconne. Dalam kegiatan evaluasi input, Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam evaluasi input yaitu ketua TPA dan guru TPA Al-Qashash Desa Paconne.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan guru TPA Al-Qashash, serta analisis terhadap temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah kekurangan dan potensi perbaikan di ketiga aspek tersebut. Sumber daya manusia, khususnya guru, memainkan peran penting dalam kualitas pembelajaran di TPA Al-Qashash. Peneliti menemukan bahwa kualifikasi guru di TPA Al-Qashash sangat minim, yaitu hanya memerlukan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dan mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara dengan ketua TPA yang menyatakan bahwa tidak ada persyaratan untuk memiliki pengetahuan mendalam mengenai Al-Qur'an atau pendidikan agama Islam yang tinggi untuk menjadi guru di TPA Al-Qashash. Walaupun untuk menjadi guru TPA tidak memiliki kualifikasi khusus, pihak TPA seharusnya melakukan pelatihan

⁶⁸ Nur Wahida, 'Pengaruh Implementasi Visi Dan Misi Terhadap Mutu Pendidikan Di MA Mursyidut Thullab Lembanna Kabupaten Sinjai', 2023 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/24054>> [accessed 21 January 2025].

secara berkala kepada guru-guru yang mengajar di TPA AL-Qashash. Guru-guru yang mengajar di TPA tidak mendapatkan pelatihan secara berkala, yang berarti kualitas pengajaran mereka hanya bergantung pada pengalaman pribadi dan buku panduan yang diberikan.

Pelatihan berkala untuk guru-guru ngaji di TPA Al-Qashash sangat perlu untuk mengembangkan kemampuan guru yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di TPA Al-Qashash. Sebagaimana yang terdapat dalam penelitian Fahrurrozi mengenai peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam di lembaga non-formal menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas guru sangat penting melalui pelatihan berkala. Dalam penelitian ini, Nurul Ajima Ritonga dan Hidayat mengungkapkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru melalui manajemen yang sistematis dan terencana mampu mengembangkan kompetensi guru yang teratur dan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pendidikan di lembaga pendidikan agama.⁶⁹ Oleh karena itu, walaupun guru-guru di TPA Al-Qashash memiliki kemampuan dasar dalam mengaji, guru TPA juga perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai metode pengajaran, pengelolaan kelas, serta penguasaan materi ajar yang lebih luas.

Selain pengembangan kemampuan guru, sarana dan prasarana pendidikan tak kalah penting dalam proses pembelajaran. Di TPA Al-Qashash, sarana dan prasarana yang tersedia sangat terbatas dan sebagian besar sudah usang. Hanya terdapat beberapa alat sederhana seperti meja, spidol, papan tulis, dan buku

⁶⁹ N A Ritonga and E Hidayat, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun', *Jurnal Al Muharrrik ...*, 1.2 (2021), pp. 65–71
<<http://e-journal.stitmtaz.ac.id/index.php/JURNAL-AL-MUHARRIK-KARIMUN/article/view/38>>.

panduan. Keterbatasan ini menghambat guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan guru TPA yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana tidak diperbaharui secara berkala, yang mengakibatkan beberapa sarana rusak dan tidak dapat digunakan optimal.

Berdasarkan hal tersebut, sangat disarankan agar TPA Al-Qashash melakukan pembaharuan dan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, termasuk media pembelajaran digital dan alat peraga lainnya, untuk mendukung pengajaran yang lebih variatif. Pengadaan ini akan membantu guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, selain kedua hal tersebut yaitu guru dan sarana dan prasarana. Materi ajar juga merupakan salah satu aspek yang tidak boleh dihilangkan begitu saja. Materi ajar di TPA Al-Qashash saat ini hanya berfokus pada metode baca tulis Al-Qur'an, termasuk hukum bacaan dan hafalan surah-surah pendek, serta penanaman perilaku baik. Walaupun materi ini sangat penting untuk pembentukan karakter dan keimanan santri, namun materi ajar yang terbatas pada hal-hal tersebut bisa mengurangi wawasan santri dalam memahami agama Islam secara lebih menyeluruh. Wawancara dengan guru TPA mengungkapkan bahwa selain materi baca tulis Al-Qur'an, mereka juga mengajarkan perilaku baik, namun tidak ada materi lain yang lebih mendalam tentang aspek-aspek agama Islam lainnya, seperti sejarah Islam atau doa-doa harian.

Berdasarkan hal tersebut, TPA Al-Qashash perlu melakukan pengembangan materi ajar yang dapat mencakup berbagai aspek-aspek kehidupan islam. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiq Hizrullah dkk. bahwa pengembangan materi ajar dan bahan ajar yang komprehensif dan kontekstual sangat penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan non-formal.⁷⁰ Jadi, materi ajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan keefektivan dari pembelajaran di lembaga pendidikan. Maka TPA Al-Qashash perlu melakukan pengembangan materi ajar agar kualitas dan efektivitas TPA semakin meningkat dan lebih baik.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) TPA Al-Qashash Desa Paconne

Evaluasi proses pembelajaran di TPA Al-Qashash merupakan aspek yang penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian evaluasi proses dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan santri/santriwati, serta keterlibatan santri/santriwati dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan pembelajaran di TPA Al-Qashash sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan dalam ketiga aspek tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan di TPA Al-Qashash mencakup ceramah, tanya jawab, praktek, dan pemberian tugas, yang sudah cukup bervariasi dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru TPA Al-Qashash menyesuaikan

⁷⁰ Muhammad Faiq Hirzulloh, Suad Fikriawan, and Diyan Putri Ayu, 'Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Tutor Di Pendidikan Non Formal', *Social Science Academic*, 2.1 (2024), pp. 37–48, doi:10.37680/ssa.v2i1.4771.

metode yang digunakan dengan jenis materi yang diajarkan, seperti menggunakan ceramah dan tanya jawab untuk materi hukum bacaan Al-Qur'an dan metode pemberian tugas untuk menguji hafalan surah-surah pendek.

Dengan metode pembelajaran yang bervariasi, pemahaman santri/santriwati dapat meningkat lebih baik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Bella dkk. yang menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.⁷¹ Sehingga TPA Al-Qashash perlu melakukan pengembangan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, seperti dengan kolaborasi penggunaan media ajar berbasis teknologi dalam pembelajaran di TPA.

Peningkatan pemahaman santri/santriwati bukan hanya dari materi saja, perlu adanya hubungan timbal balik dan respon dari guru agar santri/santriwati merasa lebih nyaman dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan santri/santriwati juga berperan penting untuk mengetahui yang menjadi sumber masalah dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan santri/santriwati di TPA Al-Qashash menunjukkan bahwa guru aktif dalam memberikan pendampingan untuk memperbaiki kesalahan santri/santriwati, baik dalam bacaan maupun pemahaman materi. Guru juga melakukan pendekatan untuk mengetahui permasalahan yang

⁷¹ Lia Nur Atiqoh Bela Dina Divya Azza Assyifa, Mohammad Afifulloh, 'Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MI Miftahul Ulum Kota Batu', *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (2020), pp. 72–81.

dihadapi santri/santriwati, baik yang berkaitan dengan TPA maupun masalah di rumah, yang dapat memengaruhi konsentrasi santri/santriwati dalam belajar.

Dengan interaksi yang baik antara santri/santriwati dengan guru, santri/santriwati tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru ataupun menjawab pertanyaan guru. Sehingga santri/santriwati selalu aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan santri/santriwati dalam pembelajaran di TPA Al-Qashash cukup tinggi, yang terlihat dari partisipasi aktif santri/santriwati dalam kegiatan tanya jawab dan respon langsung terhadap koreksi yang diberikan oleh guru. Santri/santriwati tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dan memperbaiki kesalahan setelah mendapatkan koreksi dari guru. Sehingga santri/santriwati tidak mengulangi kesalahan yang sama secara berulang-ulang dan juga tidak mengabaikan kesalahan yang dilakukan.

Dengan adanya keterlibatan santri/santriwati dalam proses pembelajaran, santri/santriwati akan lebih berani untuk menjawab serta bertanya, sehingga santri/santriwati lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Milya Jamilatul Hayah menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Peningkatan kepercayaan diri ini membantu siswa lebih berani dalam berpartisipasi aktif di kelas, yang berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik.⁷² Dari hal tersebut,

⁷² Milya Jamilatul Hayah, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa: Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII SMP Fauzaniyyah Garut', 2020.

keterlibatan dan interaksi antara guru dan santri/santriwati harus tetap diperhatikan agar guru juga dapat memantau perkembangan santriu/santriwati.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) TPA Al-Qashash Desa Paconne

hasil evaluasi produk dalam proses pembelajaran di TPA Al-Qashash memberikan gambaran yang mendalam mengenai keberhasilan pembelajaran berdasarkan tiga aspek utama yaitu hasil belajar, pemahaman materi, dan kepuasan santri/santriwati. Evaluasi produk ini menunjukkan bahwa dalam menilai hasil belajar, pihak TPA lebih mengutamakan penilaian perkembangan dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku santri/santriwati dibandingkan dengan menggunakan sistem penilaian angka yang terukur. Berdasarkan wawancara dengan para guru di TPA, ditemukan bahwa penilaian dilakukan dengan mengamati langsung perkembangan santri/santriwati, seperti hafalan, bacaan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Nova Putri Utami, yang menyatakan bahwa penilaian dalam pendidikan sebaiknya tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku siswa dalam proses belajar. Penilaian ranah afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari.⁷³

Dalam aspek kedua yaitu pemahaman santri/santriwati di TPA, pemahaman santri/santriwati terhadap materi yang diajarkan di TPA Al-Qashash menunjukkan adanya variasi dalam tingkat daya tangkap setiap individu. Sebagian

⁷³ Nova Putri Utami, 'Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di Sd Negeri 9 Boyolali', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22 (2018), pp. 81–92.

santri/santriwati dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya memahami perkembangan kognitif individu yang berbeda-beda dalam pembelajaran.⁷⁴ Pemahaman yang berbeda-beda ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebiasaan penggunaan gadget dan kegiatan bermain di luar TPA yang menghambat pengulangan materi.

Kepuasan santri/santriwati terhadap layanan pembelajaran di TPA Al-Qashash juga menjadi indikator penting dalam evaluasi produk ini. Secara umum, hasil wawancara dengan santri/santriwati menunjukkan tingkat kepuasan yang baik terhadap variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru yang menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, bercerita, dan praktek dianggap membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Meskipun mayoritas santri/santriwati merasa puas dengan pembelajaran yang ada. Terdapat sebagian santri/santriwati yang mengaku kurang bersemangat karena kemampuan mengaji mereka yang belum lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran sudah cukup efektif, masih ada hambatan dari sisi kemampuan individu dalam mempelajari materi yang lebih kompleks, seperti hukum bacaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas

⁷⁴ L. S. Vygotsky, 'Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes', *Harvard University Press*, 1978, p. 159 <https://books.google.co.id/books/about/Mind_in_Society.html?hl=id&id=RxjjUefze_oC&redir_esc=y> [accessed 21 January 2025].

pengajaran, tetapi juga pada kesiapan kognitif dan kemampuan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan.⁷⁵ Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dasar, seperti kelancaran dalam mengaji, sangat penting untuk mendukung pemahaman materi yang lebih mendalam. Sebagai solusi, guru perlu memberikan lebih banyak perhatian pada santri/santriwati yang mengalami kesulitan, dan mungkin menggunakan metode pengajaran yang lebih terstruktur atau memberikan waktu lebih untuk latihan dan pengulangan materi.

Evaluasi produk di TPA Al-Qashash menunjukkan bahwa meskipun secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan, terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam hal sistem penilaian yang lebih terukur dan dukungan terhadap santri/santriwati yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Implementasi sistem penilaian terukur dan peningkatan fokus pada perkembangan individual santri/santriwati akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi santri untuk lebih aktif dan berkembang dalam proses pembelajaran.

⁷⁵ Setiawan, H. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Tanya Jawab terhadap Peningkatan Pemahaman Materi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), (2021), 45-54.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Program TPA Al-Qashash Desa Paconne, terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.

1. Evaluasi Konteks menunjukkan bahwa meskipun TPA Al-Qashash memiliki tujuan pembelajaran yang jelas untuk level A (Iqro' 1-4), tujuan pembelajaran untuk level B dan C (Iqro' 5-6 dan Al-Qur'an/Mushaf) belum terperinci dan terukur. Selain itu, meskipun visi TPA cukup baik, kurangnya misi yang mendukung visi menyebabkan ketidak terarahan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi TPA untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik untuk level B dan C serta menetapkan misi yang jelas.
2. Evaluasi Input menunjukkan bahwa guru di TPA Al-Qashash belum memiliki kualifikasi yang memadai dalam pengajaran agama, dan pelatihan berkala belum dilaksanakan. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan terbatas, yang menghambat penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Materi ajar juga terbatas pada materi dasar, yaitu baca tulis Al-Qur'an dan beberapa aspek perilaku. Perlu dilakukan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkala dan pembaharuan sarana serta pengembangan materi ajar yang lebih beragam.

3. Evaluasi Proses menunjukkan bahwa meskipun TPA sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan santri/santriwati sudah berjalan dengan baik, yang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Namun, perlu ditingkatkan keterlibatan santri/santriwati dalam proses pembelajaran, terutama dalam bentuk diskusi dan kegiatan berbasis teknologi.
4. Evaluasi Produk menunjukkan bahwa TPA lebih mengutamakan penilaian terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan pemahaman materi daripada menggunakan penilaian berbasis angka. Walaupun ada variasi dalam pemahaman materi di kalangan santri/santriwati, sebagian besar santri/santriwati menunjukkan kepuasan terhadap pembelajaran yang diberikan. Namun, terdapat tantangan dalam mengatasi hambatan individu, seperti kesulitan dalam memahami hukum bacaan dan kelancaran mengaji. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih pada santri/santriwati yang membutuhkan bantuan tambahan.

B. Rekomendasi

1. TPA Al-Qashash belum memiliki surat keterangan pendirian TPA, Sebaiknya TPA Al-Qashash segera mengurusnya melalui dinas terkait dengan melengkapi dokumen administrasi agar dapat dinyatakan sebagai lembaga pendidikan yang legal dan sesuai ketentuan.
2. TPA belum memiliki tujuan pembelajaran dan misi yang jelas, sebaiknya TPA Al-Qashash segera Menyusun tujuan pembelajaran dan merumuskan misi yang

sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan standar pendidikan agama islam.

3. TPA Al-Qashash sebaiknya melakukan pelatihan secara berkala bagi guru TPA untuk meningkatkan kualitas pengajaran, metode pembelajaran, serta memastikan pemahaman yang lebih baik dalam mendidik anak sesuai dengan prinsip keagamaan dan perkembangan anak.
4. TPA AL-Qashash sebaiknya melakukan pengecekan sarana dan prasarana secara berkala serta melakukan pembaharuan sarana dan prasarana dengan melibatkan bantuan dari lembaga pendidikan dan keagamaan, pemerintah desa, serta partisipasi aktif dari masyarakat melalui program swadaya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dan menciptakan fasilitas yang lebih layak, nyaman, dan mendukung pembelajaran yang optimal.
5. TPA sebaiknya melakukan pengembangan materi ajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dengan menambahkan metode pembelajaran interaktif, penggunaan media edukatif, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari agar proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan berdaya guna bagi santri/santriwati.
6. TPA sebaiknya mulai menerapkan penilaian yang jelas dan terukur sebagai salah satu bentuk evaluasi hasil belajar santri/santriwati, guna memantau perkembangan secara objektif dan memberikan umpan balik yang lebih terukur untuk perbaikan metode pembelajaran.

C. **Saran**

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Evaluasi program TPA Al-Qashash dengan model CIPP (*Context, Input, process, and Product*) di Desa Paconne. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada program TPA Al-Qashash sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mampu menciptakan generasi Qur'ani di lingkungan masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian evaluasi program lain dengan menggunakan model evaluasi CIPP untuk memastikan peningkatan dan efektivitas suatu program yang mampu meningkatkan kualitas TPA Al-Qashash Desa Paconne.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Albirr Wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2564, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M)
- Al-azhar, Studi Pustaka Tafsir, Mandri Saputra Rustin, and Helbi Akbar, 'NILAI PENDIDIKAN AKHLAKDALAM AL- QUR' AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 153-157 Pendahuluan Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Nasional
- Anderson, J. E., 'An Intoduction', *Public Policy Making*, 2003, pp. 1–34 <<http://www.kropfpolisci.com/public.policy.anderson.pdf>>
- Andi Arif Pamessangi, Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa, Nurmiati, Sukirman, and others, 'Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman', *Madaniya*, 3.4 (2022), pp. 737–44 <<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/272>>
- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami, 'Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), pp. 75–86, doi:10.32478/evaluasi.v6i1.848
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Arifuddin, Muhammad Ihsan, Nur Hapsa, and Abdul Rahim Karim, 'Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur', *Jurnal Sinestesia*, 13.1 (2023), pp. 233–44 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/317>>
- Asrul, Abdul Hasan Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran, Perdana Publishing*, 2022 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>
- Bulu', and Nuryani, 'Penanaman Nilai Akidah Islam Di Pesantren Daerah Minoritas Muslim', *Jurnal Aqidah-Ta*, 5.1 (2019), pp. 105–13

- Darmisari BM, Ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 05 Desember 2024
- Divya Azza Assyifa, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MI Miftahul Ulum Kota Batu', *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (2020), pp. 72–81
- Dzihni, Santriwati TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Des Paconne, Pada tanggal 20 desember 2024
- Faizin, Imam, 'Evaluasi Program Tahfizul Qur'an Denga Model CIPP', *Jurnal Al-Miskawaih*, 2 (2021), pp. 99–118
- Fakhruddin, Muhammad Imam Khosyiin & Muhammad, 'Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick', *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1.2 (2022), pp. 42–46 <<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>>
- Hamidah, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 20 Desember 2024
- Hasriadi, Sitti Mania, Muhammad Nur Akbar Rasyid, Dian Sanuri, and Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 'Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2024), pp. 381–94 <<https://ssed.or.id/contents/article/view/434>>
- Hayah, Milya Jamilatul, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa : Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII SMP Fauzaniyyah Garut', 2020
- Hindepeya, Mitra, and Universitas Medan Area, 'KOMUNIKASI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA OLEH : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik', 2023
- Hirzulloh, Muhammad Faiq, Suad Fikriawan, and Diyan Putri Ayu, 'Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh

Tutor Di Pendidikan Non Formal’, *Social Science Academic*, 2.1 (2024), pp. 37–48, doi:10.37680/ssa.v2i1.4771

Huberman, and Miles, ‘Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), pp. 1–11

Ifat, Santri TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 20 Desember 2024

Isaac, Stephen and William B. Michael: *Handbook in Research and Evaluation. 3rd ed. San Diego, CA: Educational and Industrial Testing Services*, 1997.. Edwin E. Gordon Archive, SCU-MUS-028.

Isnatin, Umi, Jaudat Iqbal Harris, Lalu Ananta, Amru Saputra, Firmana Putra, Jurnal Bakti, and others, ‘TPA AL-HIDAYAH DESA TUMPUK KABUPATEN Ponorogo Pendidikan Merupakan Aspek Yang Sangat Penting Dalam Kelangsungan Hidup Manusia . 1 Pendidikan Yang Unggul Dan Moralitas Yang Tinggi Akan Menghasilkan Individu Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Penting Bagi’, 5.1 (2024), pp. 1–12

Jabar;, Suharsimi Arikunto; Cepi Safuruddin Abdul, ‘Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan / Suharsimi Arikunto’, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*, 2014, p. 18 <http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=8777&keywords=>

Juhannah K, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 08 Desember 2024

Julasri, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 07 Desember 2024

Karim, Abdul Rahim, and A R Arifuddin, ‘Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2021), pp.13–22 <<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>>

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018),

Khaira, Nadiatul, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Peserta Didik’, *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu...*, 2023 <<http://journal.annur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1628/1138>>

Kumalasari, Bella, and Lusiana Idawati, ‘Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11.2 (2023), pp. 61–73, doi:10.21831/jamp.v11i2.65007

M. Zuljalal Al Hamdany, Nurlela, and Eri Purwanti, ‘Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5.1 (2020), pp. 8–15, doi:10.54892/jmpialidarah.v5i1.53

Makmur, Makmur, Sulfikram Sulfikram, Baderiah Baderiah, Nurjannah Jasmin, and Syamsu Sanusi, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo’, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.3 (2023), pp. 161–70

Muh. As'ad Hibatullah, Santri TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 07 Desember 2024

Munir, Yusuf, ‘Pengantar Ilmu Pendidikan’, *Surabaya: Usaha Nasional*, 1973, p. 126

Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992),

Nur Hasanah, and Abd Mujahid Hamdan, ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)’, *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), pp. 70–88, doi:10.22373/jrpm.v1i1.662

Nuraleyah, Abdul Hamid, Latifah Abdul Majid, and Mohd Arif Nazri, ‘Kefahaman Hadis Musykil Oleh Golongan Islam Liberal’, *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 4.1 (2019), pp. 24–31 <<https://spaj.ukm.my/jalturath/index.php/jalturath/article/view/84>>

Nurdin, Dodi Ilham, Kaso, Nurul Aswar, and Nurhasanah, ‘Hubungan

- Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), p. 107
- Nurochmah, Alivia Dewi, Ghiast Nabila, and Matnur Ritonga, ‘Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur ’ an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1.9 (2022), pp. 1841–48
- ÖCAL, Sema, ‘Lintang Fajar Assidqi, Evaluasi Pelaksanaan Program Qiraati Di Taman Pendidikan Alqur’an’, 3.2 (2021), p. 6
- ‘Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan’, *Peraturan Perundang-Undangan*, 12y.235 (2007), p. 245 <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>
- Rahmadani, Utia, Ar Hasibuan, and Wahyu Ardian Nasution, ‘Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran’, 6 (2022), pp. 12293–302
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, and Rizky Ema Wulansari, ‘Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8.1 (2023), p. 82, doi:10.29210/30032976000
- Ritonga, N A, and E Hidayat, ‘Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun’, *Jurnal Al Muharrrik ...*, 1.2 (2021), pp. 65–71 <<http://ejournal.stitumtaz.ac.id/index.php/JURNAL-AL-MUHARRIK-KARIMUN/article/view/38>>
- Robert Frank, Mager, ‘Preparing Instructional Objectives’, *Educational Technology Publication*, 1991, p. 136
- Sakka, Santri TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA Al-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 08 Desember 2024
- Scriven, M., *EvaluationThesaurus*, 1991
- Setiawan, H. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Tanya Jawab terhadap Peningkatan Pemahaman Materi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), (2021),

45-54.

Shihab, M Quraish, *TAFSIR AL-MISHBAH*, volume 1o (Perpustakaan Umum Islam Iman Jama', 2002)

Shinkfield, A. (2008). *The Role of CIPP Evaluation in Institutional Decision-Making. Evaluation and Program Planning*, 31(1), 1-8.
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2007.11.002>

Stufflebeam, Daniel L., 'The CIPP Model for Evaluation', *International Handbook of Educational Evaluation*, 2003, pp. 31–62, doi:10.1007/978-94-010-0309-4_4

Suhra, Guru TPA Al-Qashash Desa Paconne, *wawancara* di TPA AL-Qashash Desa Paconne, Pada tanggal 16 Desember 2024

Sukirman, 'Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik', *Jurnal Konsepsi*, 10.1 (2021), pp. 17–27
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>

Supriyantoko, Iwan, Akbar Jaya, Vidyatama Kurnia, and Putri Ghanim Septia Habiba, 'Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta', *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2.2 (2020), pp. 1–10,
 doi:10.26740/jvte.v2n2.p1-10

Utami, Novia Putri, 'Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di Sd Negeri 9 Boyolali', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22 (2018), pp. 81–92

Vygotsky, L. S., 'Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes', *Harvard University Press*, 1978, p. 159
https://books.google.co.id/books/about/Mind_in_Society.html?hl=id&id=RxjjUefze_oC&redir_esc=y

Wahida, Nur, 'Pengaruh Implementasi Visi Dan Misi Terhadap Mutu Pendidikan Di MA Mursyidut Thullab Lembanna Kabupaten Sinjai', 2023
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/24054> [accessed 21 January 2025]

Wijayanti, Nova Indah, Rita Yulianti, and Bagus Wijaya, 'Evaluasi Program

Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM', *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3.1 (2019), p. 37, doi:10.29240/tik.v3i1.790

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 3168 /In.19/FTIK/HM.01/11/2024 Palopo, 25 November 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Zainul Tria Putra Zainuddin
NIM : 2002010151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"Evaluasi Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Qashash Dengan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product) di Desa Paconne Kecamatan Belopa Utara"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

SURAT IZIN PENELITIAN

Yth. Ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne
Kecamatan Belopa Utara

Di Paconne

Assalamu alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :

Nama : Zainul Tria Putra Zainuddin
NIM : 2002010151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

“Evaluasi Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Qashash Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) di Desa Paconne Kecamatan Belopa Utara”.

Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di TPA Al-Qashash Desa Paconne.

Demikian surat permohonan ini dibuat, Atas perhatian dan kerja sama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Paconne, 01 September 2024


Hj. Damsari
Ketua TPA Al-Qashash

Lampiran 2 lembar Validasi Bahasa

**LEMBAR VALIDASI / PENILAIAN INSTRUMEN
WAWANCARA EVALUASI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN AL-
QASHASH DENGAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND
PRODUCT) DI DESA PACONNE KECAMATAN BELOPA UTARA**

Instrumen : wawancara
Nama Mahasiswa : Zainul Tria Putra Zainuddin
Nama Validator : Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Ahli Bahasa Indonesia

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kualitas dari segi bahasa Indonesia yang digunakan evaluasi program taman pendidikan Al-Qur'an Al-Qashash dengan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) di Desa Paconne Kecamatan Belopa Utara
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa Indonesia akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas selanjutnya.
3. Oleh sebab itu, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan skala penilaian sebagai berikut:
1 : Tidak baik 2 : Cukup baik 3 : baik 4: Sangat baik
4. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, mohon memberi komentar/saran serta menuliskan bagian/butir yang perlu direvisi pada bagian bawah lembar validasi.

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman santri/santriwati			√	
2.	Konsistensi penggunaan istilah/ simbol/ lambang yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya.				√
3.	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.				√

4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan)			✓	
5.	Bahasa yang digunakan bersifat interaktif.			✓	✓
6.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.			✓	✓
7.	Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda			✓	
8.	Bahasa yang digunakan sederhana			✓	
9.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur SARA				✓
10.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan ke salah pahaman				✓

Total skor :

Komentar/saran:

Perbaiki sesuai saran!

Kesimpulan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Palopo, 25 April 2024

Validator,

Dr. Muhammad Quntur, S.Pd., M.Pd
NIP.

	1. Petunjuk lembar instrumen wawancara dinyatakan dengan jelas.			✓	
	2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas.			✓	
II	Aspek Cakupan:				
	1. Sesuai dengan tujuan instrumen.			✓	
	2. Pernyataan sesuai dengan indikator.				✓
	3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas.			✓	
III	Aspek Bahasa:				
	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓
	2. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.			✓	
	3. Kejelasan huruf dan angka.				✓

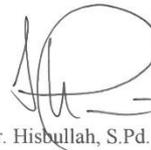
Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan

Saran:

- Siap instrumen sebaiknya dilengkapi dengan petunjuk.
- Form pertanyaan wawancara sesuai dengan format isian wawancara.

Palopo, 25 / 11 / 2024
Validator,



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4 Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Ketua TPA Al-Qashash Desa Paconne

Komponen	Pertanyaan	Keterangan
Input	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah untuk menjadi guru di TPA memiliki syarat atau kriteria tertentu? Jika iya apa saja?2. Apakah guru ngaji di TPA mendapatkan pelatihan atau pendampingan secara berkala? Jika ada apa saja bentuk pelatihannya?3. Apa sajakah sarana dan prasarana yang tersedia di TPA?4. Apakah sarana dan prasarana di TPA sudah memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar?5. Apa sajakah materi yang diajarkan oleh guru kepada santri/santriwati di TPA?6. Apakah yang menjadi sumber materi atau bahan ajar para guru dalam melakukan pembelajaran di TPA?	

Pedoman Wawancara guru TPA Al-Qashash Desa Paconne

Komponen	Pertanyaan	Keterangan
Input	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah untuk menjadi guru di TPA perlu syarat tertentu? Jika iya apa saja?2. Apakah anda mendapatkan pelatihan atau pendampingan secara berkala? Kalau iya pelatihan seperti apa?3. Apakah sarana dan prasarana telah memenuhi kebutuhan anda untuk melakukan pembelajaran di TPA?4. Bagaimana pendapat anda mengenai kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mengajar di TPA?5. Apakah guru memiliki bahan ajar dalam melakukan pembelajaran di TPA?6. Apa saja materi yang diajarkan kepada santri/santriwati di TPA?7. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia telah mendukung atau sesuai dengan materi yang di ajarkan?8. Apakah materi ajar telah mendukung efektifitas dan sesuai dengan kebutuhan santri/santriwati?	

Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja metode yang anda gunakan dalam mengajar di TPA? 2. Apa yang menjadi tolak ukur anda dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan di TPA? 3. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan santri/santriwati dalam proses pembelajaran di TPA? 4. Bagaimana keterlibatan/keaktifan santri/santriwati dalam proses pembelajaran di TPA? 	
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru memiliki penilaian terhadap santri/santriwati di TPA? 2. Bagaimana pemahaman santri/santriwati terhadap pembelajaran yang anda sampaikan? 	

Pedoman Wawancara Santri/Santriwati di TPA

Komponen	Pertanyaan	Keterangan
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode ajar yang biasa digunakan oleh guru saat mengajar di TPA? 2. Apakah metode ajar yang digunakan guru dapat dipahami dengan mudah oleh santri/santriwati? 3. Bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru kepada santri/santriwati? 4. Apakah dalam proses belajar terdapat keterlibatan yang dilakukan oleh santri/santriwati di TPA? 	
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru di TPA melakukan tes kepada santri/santriwati untuk menguji pengetahuan santri/santriwati di TPA? 2. Bagaimana pemahaman santri/santriwati terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru di TPA? 3. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru di TPA? Apakah sudah cukup baik atau tidak? 	

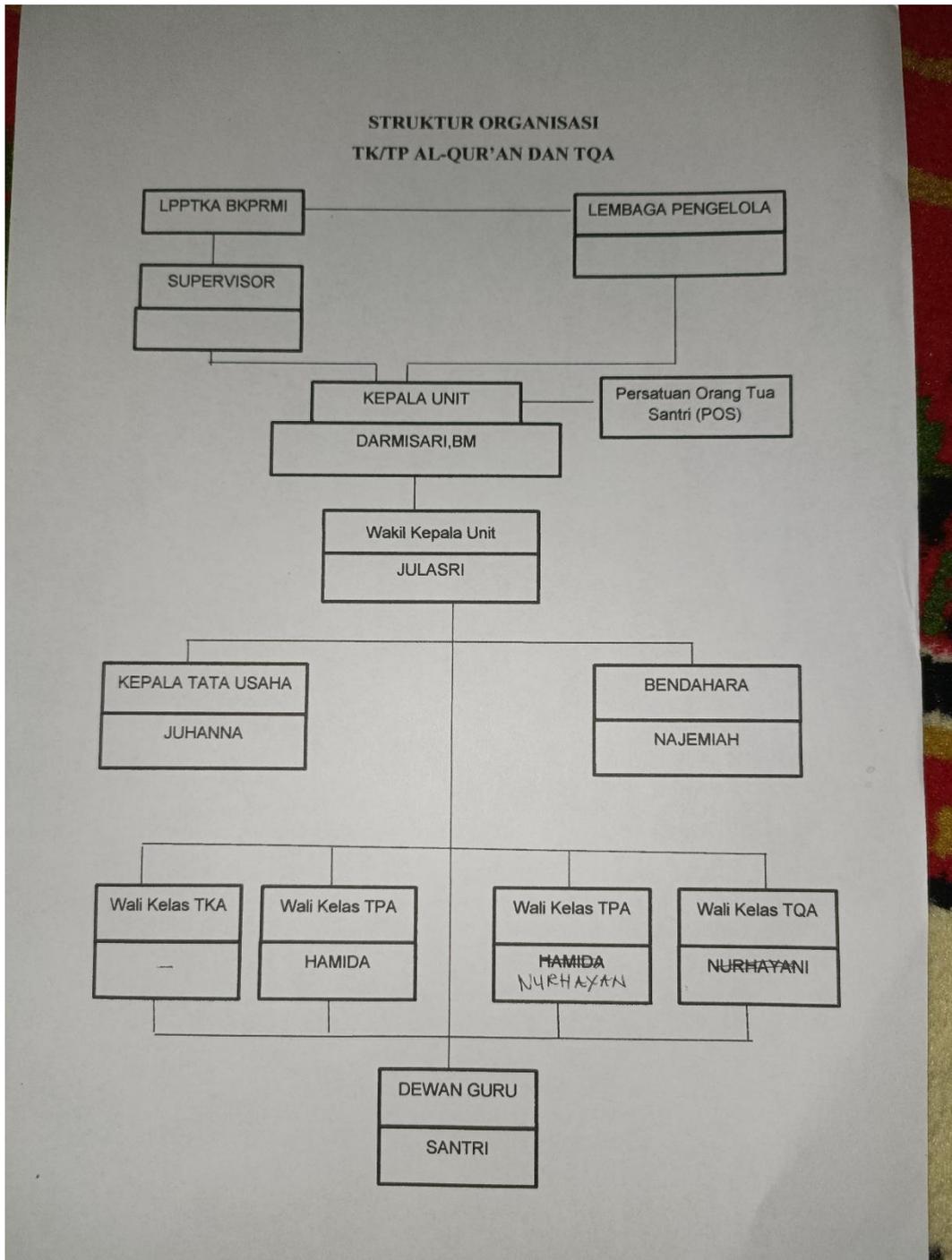
Lampiran 5 Data guru ngaji TPA Al-Qashash

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Darmisari BM.	Ketua	SMA
2	Julasri	Guru	SMA
3	Juhannah K.	Guru	SMA
4	Suhra	Guru	S1
5	Nurhayani	Guru	SMP
6	Hamidah	Guru	MTS

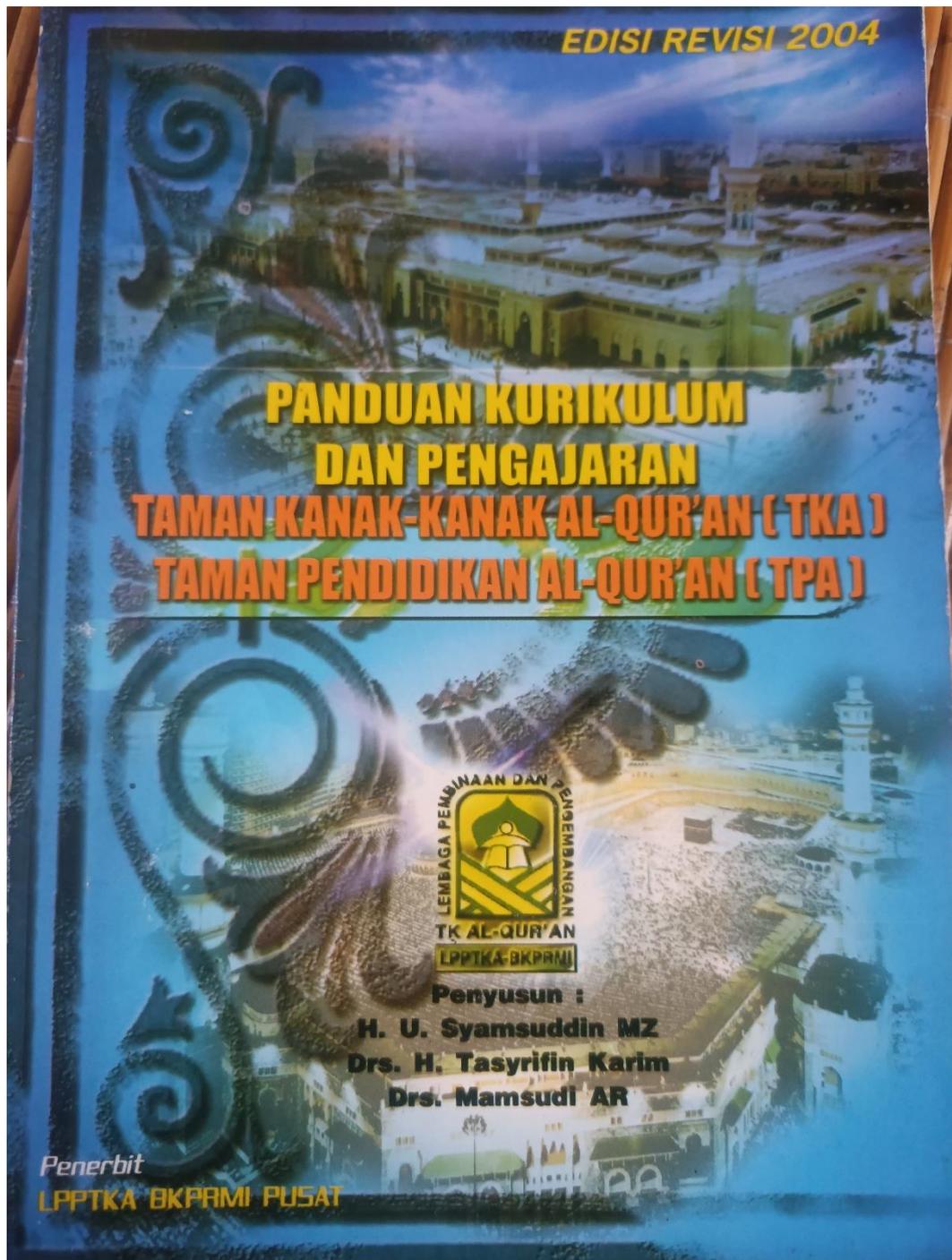
Lampiran 6 Tabel daftar ceklis ketersediaan perangkat TPA

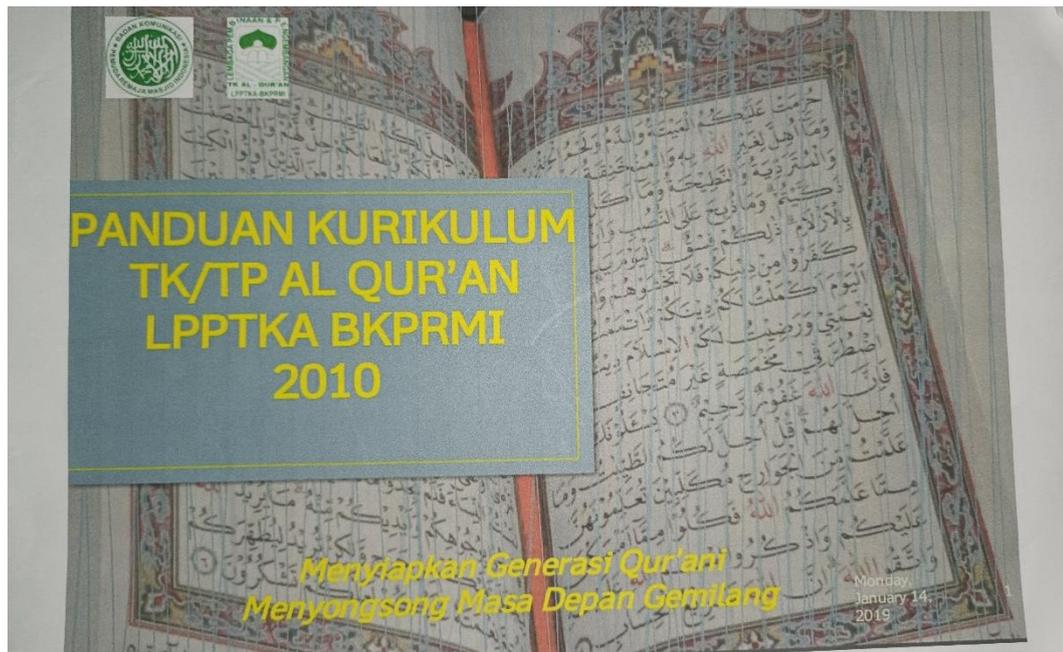
No	Nama Dokumen	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Surat Keterangan Pendirian TPA		√	Sejak awal berdiri TPA tidak memiliki surat keterangan pendirian hingga pergantian ketua TPA
2	Tujuan Pembelajaran	√		TPA memiliki tujuan pembelajaran tapi hanya pada satu level saja yaitu level A, tidak ada pada level B dan C
3	Struktur Organisasi TPA	√		Struktur organisasi yang digunakan masih yang lama sedangkan beberapa guru pada struktur tersebut tidak mengajar lagi
4	Visi Misi TPA	√		TPA memiliki visi, tapi tidak memiliki misi yang mendukung visi TPA
5	Bahan Ajar TPA	√		Bahan ajar yang digunakan berupa buku panduan TPA
6	Hasil Belajar santri/santriwati TPA		√	Hasil belajar dilihat dari pemahaman tanpa adanya penilaian secara jelas dan terukur

Lampiran 7 Struktur Organisasi TPA Al-Qashash



Lampiran 8 Bahan ajar TPA Al-Qashash





Lampiran 9 Tujuan Pembelajaran TPA Al-Qashash

**Tujuan Tingkat Satuan
Pembelajaran TK Al Qur'an Level A**

1. Mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimat dan penggalan ayat Al-Qur'an melalui panduan buku Iqra' jilid1-4
2. Hafal bacaan shalat lima waktu dan mampu mempraktikan tata cara pelaksanaannya dengan baik.
3. Menguasai sejumlah hafalan doa harian dan surah pendek
4. Membiasakan sikap dan adab yang baik
5. Memiliki kemampuan dasar keterampilan menulis huruf arab dengan benar
6. Mampu mengenal dasar-dasar keIslaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan

Direktur Daerah (Dirda)
LPPTKA BKPRMI Kab. Luwu
Ibu Gamar Mansyur"

Monday, January 14, 2019

Menyiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong Masa Depan Gemilang

Lampiran 10 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Zainul Tria Putra Zainuddin, lahir di Paconne pada tanggal 28 Mei 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Zainuddin M. dan ibu Juhannah K. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Andi Sonde, Desa Paconne, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SD Negeri 34 Paconne. Kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Negeri Luwu dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 7 Luwu dan tamat pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada tahap akhir penyelesaian studi, penulis Menyusun skripsi dengan judul “**Evaluasi Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) Di Desa Paconne Kecamatan Belopa Utara**” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Strata Satu (S1).

Contact Person: zainultriaputra@gmail.com